

**STRATEGI GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA  
BERBASIS KURIKULUM 2013 DI SDN SIDOMULYO 01 KOTA BATU**

**SKRIPSI**

**Oleh :  
Siti Nur Kholifah  
NIM.13140044**



**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYYAH  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**2017**

**STRATEGI GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA  
BERBASIS KURIKULUM 2013 DI SDN SIDOMULYO 01 KOTA BATU**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Maulana malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

**Oleh :**

**Siti Nur Kholifah**

**NIM.13140044**



**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2017**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**STRATEGI GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA  
BERBASIS KURIKULUM 2013 DI SDN SIDOMULYO 01 KOTA BATU**

**SKRIPSI**

**Oleh:**



**Siti Nur Kholifah**  
**NIM 13140044**

Telah disetujui pada tanggal 29 Mei 2017

**Oleh:**

Dosen Pembimbing



**Dr. Hj. Sulalah, M.Ag**  
**NIP 196511121994032 002**

Mengetahui,  
Ketua Jurusan pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**Dr. Muhammad walid, M.A**  
**NIP 197308232000031002**

STRATEGI GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA  
BERBASIS KURIKULUM 2013 DI SDN SIDOMULYO 01 KOTA BATU

SKRIPSI

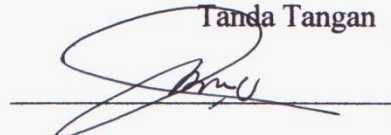
dipersiapkan dan disusun oleh  
Siti Nur Kholifah

telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 18 Juli 2017 dan  
dinyatakan

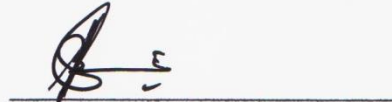
LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

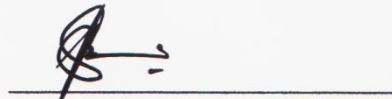
Panitia Ujian  
Ketua Sidang  
Ahmad Muballigh, M.Hi :  
NIP. 197207142000031004

Tanda Tangan  


Sekretaris Sidang  
Dr. Hj. Sulalah, M.Ag :  
NIP. 196511121994032002



Pembimbing,  
Dr. Hj. Sulalah, M.Ag :  
NIP. 196511121994032002



Penguji Utama  
Dr. Muhammaad Walid, M.A :  
NIP. 197308232000031002



Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Nur Ali, M. Pd.  
NIP. 196504031998031002

## HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Teriring rasa syukur atas rahmat Allah SWT dan Syafaat Rasulullah SAW Ananda persembahkan karya ini untuk insan yang saya cintai dan sayangi setelah Allah dan Rasul-Nya yang telah memberikan cinta dan kasihnya secara terus menerus tiada henti dengan setulus hati yaitu Bapak dan Ibu saya (Khoirul Muttaqin dan Musamah) tersayang yang senantiasa memberikan kasih sayang tiada tara serta dukungan dan doa dalam setiap langkahku untuk menggapai cita-citaku, serta adikku (Zuhal) dan tak lupa calon suamiku tercinta (Dimas) dan keluarganya di Batu yang selalu menjadi motivatorku, serta seluruh keluarga besarku yang tanpa kenal lelah memberikan kasih sayang, motivasi serta dukungan untuk mewujudkan cita-citaku dalam mencapai ridha Allah SWT.

Untuk dosen pembimbingku, Ibu Dr. Hj. Sulalah, M.Ag, yang senantiasa mengorbankan waktu, tenaga dan pemikiran untuk membimbingku sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Untuk sahabat ku (Hasna, Auli, Fida), teman kosku (Refila, Firda, Arni, Eliz, Aini), teman PKLI ku (Maida, Isna, Aini, Isti, Nuri, Tasya, Putri, Caca, Rizki, Rio, dan Munir) yang selalu menghiasi hari-hariku dengan canda tawa, suka cita dan tak lupa motivasi sampai saat ini.

Dan tak lupa semua pihak yang turut serta membantu dalam penyelesaian skripsi ini, terima kasih atas semuanya, semoga amal baik yang telah diberikan kepada saya, akan senantiasa mendapat balasan dari Allah SWT, Aamiin Yaa Robbal ‘Alamiin.

## MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia” (HR.

Ahmad, ath-Thabrani, ad-Daruqutni.<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup><https://muslimah.or.id/6435-pribadi-yang-bermanfaat.html>.(diakses pada tanggal 25 Mei 2017)

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Siti Nur Kholifah  
Lamp : 4 (Empat) Ekslembar

Malang, 29 Mei 2017

Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang  
di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Siti Nur Kholifah  
NIM : 13140044  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Skripsi : Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa  
Berbasis Kurikulum 2013 di SDN Sidomulyo 01 Kota Batu

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,



**Dr. Hj. Sulalah, M.Ag**  
NIP. 196511121994032 002

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 29 Mei 2017

Yang membuat pernyataan,



**Siti Nur Kholifah**

NIM. 13140044

PUSAT PERPUSTAKAAN



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT.yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa Berbasis Kurikulum 2013 di SDN Sidomulyo 01 Kota Batu”. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada sang revolusioner kita Nabi Muhammad SAW,yang telah membawa cahaya terang benderang dalam hidup ini yaitu *dinul Islam*.

Suatu kebahagiaan dan kebanggaan besar tersendiri bagi penulis yang telah melalui perjalanan panjang ini hingga akhirnya bisa menyelesaikan skripsi ini.Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, penulis tidak lepas dari bimbingan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardja, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Muhammad Walid, M.As selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasa Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Dr. Hj. Sulalah, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi, yang telah memberikan waktunya dalam membimbing penyelesaian pembuatan skripsi ini dan selaku dosen wali dari semester awal hingga akhir perkuliahan..
5. Seluruh dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya dosen Fakutas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh studi di kampus tercinta ini.

6. Staf serta Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis ucapkan terima kasih atas partisipasinya dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Para teman-teman yang selama ini berada di samping saya yang selalu mendukung dan memberi semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Terakhir kalinya kepada semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan, yang telah membantu keberhasilan dan kesuksesan dalam penyusunan skripsi ini.

Tiada ucapan yang dapat penulis haturkan kecuali “*Jazaakumullah Ahsanal Jazaa*”.Dan akhirnya, Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempunaan, mengingat keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki.Oleh karena itu segala kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangatlah penulis harapkan untuk penyempurnaan skripsi ini.semoga skripsi ini dapat membawa manfaat bagi para pengkaji/pembaca dan bagi penulis sendiri. *Aamiin Yaa Robbal ‘Aalamiin.*

Malang, 29 Mei 2017

Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ع	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	=	â
Vokal (i) panjang	=	î
Vokal (u) panjang	=	û

### C. Vokal Dipotong

أُو	=	aw
أَي	=	ay
أُو	=	û
أَي	=	î

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS.....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>HALAMAN ABSTRAK .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Batasan Masalah.....	10
F. Orisinalitas Penelitian .....	11
G. Definisi Istilah.....	14
H. Sistematika Pembahasan .....	15
<b>BAB II : KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Konsep Guru .....	18

1. Pengertian Guru.....	18
2. Peran dan Tugas Guru .....	19
3. Kompetensi Guru.....	22
B. Karakter dalam Kurikulum 2013 .....	26
1. Pengertian Karakter.....	26
2. Kriteria Kurikulum 2013.....	28
3. Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013 .....	30
4. Pembentukan Karakter melalui Pendidikan Karakter .....	39
C. Strategi Pembentukan Karakter Siswa .....	43
1. Pengertian Strategi .....	43
2. Konsep Strategi Pembentukan karakter Siswa.....	44
D. Strategi Pembentukan Karakter Menurut Konsep Islami.....	51
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	59
B. Kehadiran Peneliti .....	61
C. Lokasi Penelitian .....	62
D. Subjek dan Obyek Penelitian .....	62
E. Sumber Data .....	63
F. Prosedur Pengumpulan Data .....	63
G. Analisis Data .....	66
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	67
I. Tahap-Tahap Penelitian.....	68

**BAB IV : PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

A. Latar Belakang Obyek Penelitian.....	70
1. Visi dan Misi Sekolah .....	70
2. Profil Sekolah .....	71
a. Tujuan Sekolah .....	71
b. Identitas Sekolah.....	72
c. Daftar Nama Siswa .....	73
B. Paparan Data .....	73
1. Pembentukan karakter siswa berbasis kurikulum 2013 di SDN Sidomulyo 01 Kota Batu .....	73
2. Penerapan strategi guru dalam pembentukan karakter siswa berbasis kurikulum 2013 di SDN Sidomulyo 01 Kota Batu .....	78
3. Dampak strategi yang diterapkan guru dalam pembentukan karakter siswa berbasis kurikulum 2013 di SDN Sidomulyo 01 Kota Batu .....	84

**BAB V : PEMBAHASAN**

A. Analisis dan Intepretasi Data .....	89
1. Pembentukan karakter siswa berbasis kurikulum 2013 di SDN Sidomulyo 01 Kota Batu.....	89
2. Penerapan strategi guru dalam pembentukan karakter siswa berbasis kurikulum 2013 di SDN Sidomulyo 01 Kota Batu .....	91

3. Dampak dari strategi yang diterapkan guru dalam pembentukan karakter siswa berbasis kurikulum 2013 di SDN Sidomulyo 01 Kota Batu .....	94
---	----

**BAB VI : PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	96
B. Saran.....	98

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>99</b>
-----------------------------	-----------

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



**DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian.....	12
Tabel 2.1 Kompetensi Inti.....	31
Tabel 2.2 Indikator karakter Peserta Didik .....	37
Tabel 4.1 Data Identitas Sekolah .....	72
Tabel 4.2 Daftar Nama Siswa Kelas 4 .....	73



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	I	Surat Keterangan Penelitian
Lampiran	II	Surat Bukti Penelitian
Lampiran	III	Bukti Konsultasi
Lampiran	IV	Daftar Nama Guru dan Staff
Lampiran	V	Daftar Prasarana
Lampiran	VI	Pedoman Wawancara Kepala Sekolah
Lampiran	VII	Pedoman Wawancara Guru Kelas 4
Lampiran	VIII	Pedoman Wawancara Siswa
Lampiran	IX	Hasil Wawancara Kepala Sekolah
Lampiran	X	Hasil Wawancara Guru Kelas 4
Lampiran	XI	Hasil Wawancara Siswa
Lampiran	XII	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas 4
Lampiran	XIII	Foto Papan Skor
Lampiran	XIV	Foto Jadwal Memimpin Doa
Lampiran	XV	Foto Buku Penghubung Siswa
Lampiran	XVI	Foto Penelitian
Lampiran	XVII	Biodata Mahasiswa

## ABSTRAK

Kholifah, Siti Nur. 2017. *Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa Berbasis Kurikulum 2013 di SDN Sidomulyo 01 Kota Batu*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing Skripsi: Dr. Hj. Sulalah, M.Ag

---

Kata Kunci: Strategi Guru, Karakter Siswa, Kurikulum 2013

Karakter merupakan watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Mengingat karakter anak bangsa yang kian merosot maka dibutuhkan pendidikan karakter untuk membentuk karakter siswa. Pendidikan karakter yang sekarang ini tertuang dalam Kurikulum 2013 yang mana terdapat pada KI-1 dan KI-2. Untuk mewujudkan siswa yang berkarakter maka dibutuhkan strategi yang dapat membentuk karakter siswa agar sesuai dengan ketentuan pada Kurikulum 2013.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mendeskripsikan pembentukan karakter siswa berbasis Kurikulum 2013 di SDN Sidomulyo 01 Kota Batu, (2) mendeskripsikan penerapan strategi dalam pembentukan karakter siswa berbasis Kurikulum 2013 di SDN Sidomulyo 01 Kota Batu, (3) mendeskripsikan dampak dari strategi yang diterapkan guru dalam membentuk karakter siswa berbasis Kurikulum 2013 di SDN Sidomulyo 01 Kota Batu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengambilan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas 4, dan beberapa siswa kelas 4.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) pembentukan karakter siswa berbasis kurikulum 2013 di SDN Sidomulyo 01 Kota Batu berusaha diterapkan melalui integrasi dalam proses pembelajaran sebagaimana yang ditentukan oleh ketentuan Kurikulum 2013. Namun dalam penerapannya dirasa belum optimal sehingga memerlukan strategi dalam rangka membentuk karakter siswa yang sesuai dengan Kurikulum 2013, (2) penerapan strategi dalam rangka membentuk karakter siswa yang sesuai dengan Kurikulum 2013 diterapkan melalui kegiatan pembelajaran yang berupa papan skor agar. Yang kedua yaitu melalui pengembangan budaya sekolah dan pusat belajar yang dilakukan dengan pembiasaan berbahasa jawa (kromo), dan juga pembiasaan membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran. Dan yang ketiga yaitu melalui kegiatan keseharian di rumah dan di masyarakat dengan menerapkan buku penghubung antara orang tua dan guru (3) dampak dari penerapan strategi pembentukan karakter berbasis Kurikulum 2013 dirasa baik, karena setelah diterapkannya strategi tersebut siswa menjadi lebih rajin dan disiplin, siswa juga sudah menunjukkan sikap santun, dan saat pembelajaran siswa lebih aktif dan semangat.

## ABSTRACT

Kholifah, Siti Nur. 2017. *The Strategy of Teacher for Student's Character Building Based on Curriculum 2013 in SDN Sidomulyo 01 Kota Batu*, Thesis, Islamic Elementary School Teacher Education, Tarbiyah and Teaching Sciences Faculty, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor, Dr. Hj. Sulalah, M.Ag

### **Keywords: Strategy of Teacher, Student's Character, Curriculum 2013**

Character is a morality, or personality that is formed from the internalization of various virtues that are believed and used as a foundation for the worldview, thinking, acting and acting. Given the character of the nation's children are increasingly degenerate the character education required to shape the character of students. The current character education is contained in the curriculum 2013 which is available on KI-1 and KI-2. In order to realize the characteristic students, a strategy that can form the character of the students to be in accordance with the provisions of the Curriculum 2013.

The purpose of this study was to: (1) describe how the character building based on Curriculum 2013 in SDN Sidomulyo 01 Batu, (2) describe the application of the strategy in the students character building based on Curriculum 2013 in SDN Sidomulyo 01 Batu, (3) describe the impact of the strategy Applied by teachers in building the character of students based on Curriculum 2013 at SDN Sidomulyo 01 Kota Batu.

This study used a qualitative approach with case study. Techniques of data retrieval is done through observation, interviews, and documentation. Researchers did some interviews with principals, 4<sup>th</sup> grade teachers, and 4<sup>th</sup> grade students.

The result of the research shown that (1) the character building of student based on curriculum 2013 in SDN Sidomulyo 01 Kota Batu try to be applied through integration in learning process as determined by the provision of Curriculum 2013. But in its application felt not optimal so require strategy in order to form student character In accordance with the Curriculum 2013, (2) the implementation of strategy in order to form the character of the students in accordance with the Curriculum 2013 applied through the learning activities of a scoreboard. The second is through the development of school culture and learning centers that are done with the habit of speaking Javanese (kromo and also the habit of reading prayer before and after learning. And the third is through daily activities at home and in the community by applying a liaison book between parents and teachers (3) the impact of the implementation of the strategy of character building based on Curriculum 2013 is considered good, because after implementation The students 'strategies become more diligent and disciplined, the students have also shown courteous attitude, and when the students' learning is more active and enthusiastic.

### مستخلص البحث

خليفة، ستي نور ، استراتيجية المدارس في تكوين تاشخصية الطلاب القائمة على المنهج الدراسي ٢٠١٣ بمدرسة الابتدائية سيدو موليا الحكومية بباتو. قسم علوم التربية و التدريس المدرسة الابتدائية، كلية علوم التربية و التعليم، جامعة مولانل مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج.  
مشرفة : الدكتورة سلاله الحاجة

خصائص من الفرد هي الطابع و الأخلاق أو الشخصية التي تشكل من نتائج استيعاب الداخلي لفضائل مختلفة، و يعتقد أن استخدم كأساس طريقة النظري و التفكير و التصرف و العمل.  
نظرا زاد أن خفض شخصية الأبناء في إندونيسيا، فيحتاج تعليم الشخصية لتكوين شخصية الطلاب. في الحاضر التعليم الشخصية تكتب في المنهج الدراسي ٢٠١٣ الذي فيه الكفاءة الرشيسية الأولى و الثانية.  
لتحقيق الطلاب التي أعطى الشخصيات فيها، فيحتاج استراتيجيات التي تكوّن الشخصية الطلاب لكي تناسب بشروط المنهج الدراسي ٢٠١٣.  
أما أهداف من هذا البحث هي :

١. لوصف تكوين شخصية الطلاب القائم على منهج الدراسي ٢٠١٣
٢. لوصف تطبيق تكوين شخصية الطلاب القائم على منهج الدراسي ٢٠١٣
٣. لبيان تأثير من استراتيجية التي يطبق المدارس في تكوين الشخصية الطلاب القائم على منهج الدراسي ٢٠١٣

يستخدم هذا البحث بمدخل الكيفي و جنس من هذا البحث هو دراسة الحالة. أما طريقة جمع البيانات باستخدام الملاحظة و المقابلة و الوثائق. فتقابل البحنة مع رئيس المدرسة و المدارس و بعض الطلاب في فصل الرابع.

و نتائج البحث في هذا البحث تدل أنها: (1) تكوين الخصائص في الطلاب القائمة على المنهج الدراسي ٢٠١٣ بمدرسة الابتدائية سيدو موليا الحكومية بباتو بمحاولة في عملية التعليم كما يحدد المنهج الدراسي ٢٠١٣. لكن في تطبيقها ثبت أنها لم تكن كاملة لذلك يحتاج استراتيجيات في تكوين الخصائص الطلاب بمناسبة المنهج الدراسي ٢٠١٣. (2) تطبيق استراتيجيات في تكوين الخصائص الطلاب بمناسبة المنهج الدراسي ٢٠١٣ قد طبق بأنشطة التعليم يعني في شكل سورة لتسجيل النقاط الطلاب من أجل غرس موقف اجتماعي منضبط وواثق و عطوف و مسؤول. (3) ثانيا، و تحديدا من خلال تطوير الثقافة المدارس و مراكز التعلم التي تقدم باللغة الجاوية لذلك لكي تشكل المواقف الاجتماعية و قراءة الدعاء قبل أن يبدأ التدريس و بعده. ثالثا، تطبيق أنشطة اليومية في المسكن أو الحياة المجتمع، و من بالكتاب الاتصال بين الأبويه و المعلمين بحيث يمكن للوالدين يعرفان تقدم ابنه في المدرسة. و كان تأثير تنفيذ استراتيجية تكوين الخصائص الطلاب القائمة على المنهج الدراسي ٢٠١٣ يعبر جيدا لأنه بمجرد تنفيذ الاستراتيجية يصبح الطلاب أكثر اجتهادا و انضباطا. كما يظهر بالفعل مهذبا، و عندما أكثر نشطا تعلم الطلاب و العاطفة. إضافة، فإن الوالدين ينشطان بصورة متزايدة في رؤية التطوير ابنهما عن وسيلة الكتاب الاتصال.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Pendidikan atau kegiatan mendidik dalam bahasa yang lebih filosofis dapat dirumuskan sebagai kegiatan mengembangkan segala kemampuan dasar atau bawaan (potensi) pendidik yang mencakup kemampuan dasar jasmaniah dan rohaniah. Pendidikan merupakan bagian yang terpenting dalam kehidupan manusia yang sekaligus membedakan manusia dengan hewan, manusia dikarunia Tuhan akal dan pikiran, sehingga manusia mengetahui segala hakekat permasalahan dan sekaligus dapat membedakan antar yang baik dan yang buruk dalam dirinya maupun kehidupan masyarakat dan bangsa. Karena, ilmu pendidikan merupakan ilmu yang membahas atau mengkaji pelaksanaan dan penyelenggaraan pendidikan serta relasi pendidikan dengan aspek atau sektor kemasyarkatannya.<sup>2</sup> Dengan adanya pendidikan, dapat meningkatkan kualitas moral, pengetahuan dan teknologi, karna melalui pendidikan setiap orang belajar berbagai hal, mulai dari ilmu pengetahuan, bagaimana bersikap, bagaimana bersosialisasi, bagaimana mengembangkan potensi yang dimiliki.

Tujuan dan fungsi penyelenggaraan pendidikan nasional adalah salah satu usaha yang dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk mendidik,

---

<sup>2</sup> Nasrullah, *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam*, Jurnal (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang), Volume 18 No.1 halaman 1-183

membimbing, membina, mengajarkan, membentuk manusia Indonesia yang berakhlak mulia, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta mampu mewujudkan atau mengembangkan segala potensi yang ada pada diri manusia dalam berbagai konteks dimensi seperti moralitas, keberagaman, individualitas (personalitas), sosialitas, keberbudayaan yang menyeluruh dan terintegrasi. Hal ini termuat dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 1, dijelaskan bahwa : Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>3</sup>

Dari pengertian pendidikan pada undang-undang di atas dapat diketahui bahwa dalam pendidikan, aspek karakter sangat lekat hubungannya dengan pendidikan. Ketentuan undang-undang tersebut dapat dimaknai pula sebagai upaya untuk mendorong terwujudnya

---

<sup>3</sup>Anggraini Rezita, *Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Menurut Kurikulum 2013 Di Kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Ngadirejo kota Blitar*, Skripsi (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2015), hlm.1

generasi-generasi penerus bangsa yang memiliki karakter religius, berakhlak mulia, cendekia, mandiri, dan demokratis.

Untuk mendukung perwujudan cita-cita pembangunan karakter sebagaimana diamanatkan dalam Pancasila dan Pembukaan UUD 1945 serta mengatasi permasalahan kebangsaan saat ini, maka pemerintah menjadikan pembangunan karakter sebagai salah satu program prioritas pembangunan nasional. Semangat itu secara implisit ditegaskan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005-2025, dimana pendidikan karakter ditempatkan sebagai landasan untuk mewujudkan visi pembangunan nasional, yaitu “Mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila”.<sup>4</sup>

Melihat dari hal tersebut, pengembangan karakter sangat penting khususnya dalam pelaksanaan pendidikan di negeri ini. Apalagi bila kita lihat moral-moral anak bangsa yang kian hari makin merosot jika dilihat dari fenomena-fenomena yang terjadi, maka dari itu pendidikan karakter sangat dibutuhkan dan seharusnya dipupuk sejak usia dini pada anak.

Pendidikan karakter merupakan aspek yang penting bagi generasi penerus. Seorang individu tidak cukup hanya diberi bekal pembelajaran dalam hal intelektual belaka tetapi juga harus diberi hal dalam segi moral dan spiritualnya, seharusnya pendidikan karakter harus diberi seiring dengan perkembangan intelektualnya yang dalam hal ini harus

---

<sup>4</sup>Nasrullah, *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam*, Jurnal (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang), Volume 18 No.1 halaman 1-183

dimulai sejak dini khususnya dilembaga pendidikan. Pendidikan karakter di sekolah dapat dimulai dengan memberikan contoh yang dapat dijadikan teladan bagi murid dengan diiringi pemberian pembelajaran seperti keagamaan dan kewarganegaraan sehingga dapat membentuk individu yang berjiwa sosial, berpikir kritis, memiliki dan mengembangkan cita-cita luhur, mencintai dan menghormati orang lain, serta adil dalam segala hal.

Upaya membangun karakter bangsa sejak dini melalui jalur pendidikan dianggap sebagai langkah yang tepat. Begitu pula perkembangan pendidikan di Indonesia yang mengalami berkali-kali perubahan dalam kurikulum. Kurikulum yang pertama kali diterapkan di Indonesia adalah kurikulum tahun 1947 (rencana pendidikan). Seiring berkembangnya zaman, berkembang pula pendidikan di Indonesia, kurikulum pun berkali-kali mengalami pembaruan seperti kurikulum tahun 1952 (rencana pendidikan), kurikulum tahun 1964 (rencana pendidikan), kurikulum tahun 1968, kurikulum tahun 1975, kurikulum tahun 1984, kurikulum tahun 1994, kurikulum tahun 2004 (kurikulum berbasis kompetensi), dan kurikulum tahun 2006 (kurikulum tingkat satuan pendidikan).<sup>5</sup> Setelah kurikulum KTSP tersebut barulah muncul Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi dan karakter. Melalui implementasi kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi sekaligus karakter dengan pendekatan tematik dan kontekstual diharapkan

---

<sup>5</sup>Nasrullah, *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam*, Jurnal (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang), Volume 18 No.1 halaman 1-183



peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Yang membedakan Kurikulum 2013 ini dengan kurikulum lainnya adalah adanya Kompetensi Inti (KI). Kurikulum 2013 merinci KI ke dalam empat kategori kemampuan: KI-1: sikap spiritual, KI-2: sikap sosial, KI-3: pengetahuan, dan KI-4: ketrampilan.<sup>6</sup>

Secara konseptual Kurikulum 2013 disiapkan untuk mencetak generasi yang berkarakter, yaitu generasi penerus bangsa yang memiliki karakter religius, berakhlak mulia, cendekia, mandiri, dan demokratis. Namun kenyataannya yang terjadi sekarang adalah semakin banyaknya penyimpangan sosial yang dilakukan oleh anak yang duduk di bangku sekolah.

Mengingat banyaknya masalah yang dihadapi oleh bangsa Indonesia ini, misalnya semakin merosotnya tatakrma kehidupan sosial dan etika moral remaja dalam kehidupan sehari-hari di rumah, sekolah, maupun di masyarakat mengakibatkan semakin banyaknya penyimpangan norma kehidupan baik agama maupun sosial, seperti tawuran, pencurian, penyalahgunaan narkoba, dan lain-lain. Contoh kasus yang terjadi seperti tawuran antar pelajar di Kota Jakarta yang berahir ricuh hingga memakan

---

<sup>6</sup>Anggraini Rezita, *Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Menurut Kurikulum 2013 Di Kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Ngadirejo kota Blitar*, Skripsi (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2015), hlm.3

korban, kasus pemakaian obat terlarang oleh sejumlah siswa, kasus siswa membolos ke sekolah dan terazia di warnet.<sup>7</sup>

Kemerosotan karakter dan moral memang sepenuhnya terabaikan oleh lembaga pendidikan. Akan tetapi, fakta-fakta seputar kemerosotan karakter dan moral siswa menunjukkan bahwa ada kegagalan pada institusi pendidikan dalam menumbuhkan manusia Indonesia yang berkarakter atau berakhlak mulia. Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus yang intinya merupakan program pengajaran di sekolah yang bertujuan mengembangkan watak dan tabiat siswa dengan cara menghayati nilai-nilai dan keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral dalam hidupnya melalui kejujuran, dapat dipercaya, disiplin, dan kerja sama yang menekankan ranah afektif tanpa meninggalkan ranah kognitif, dan ranah skill (keterampilan, terampil mengelolah data, mengemukakan pendapat, dan kerja sama).

Untuk mewujudkan dan terciptanya keberhasilan dalam proses belajar mengajar di sekolah dalam membentuk karakter siswa, memerlukan upaya yang efektif dan langkah-langkah strategis yang dilakukan oleh pihak lembaga pendidikan, kepala sekolah, guru-guru maupun praktisi pendidikan dalam membentuk karakter siswa. Dalam hal ini pendidikan karakter harus diterapkan demi memperbaiki moral dan karakter anak bangsa guna membentuk watak, kecakapan, kemampuan, dan mengembangkan potensi yang dimiliki demi menjadi manusia yang

---

<sup>7</sup> Sumilah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*, Artikel (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2014), diakses pada tanggal 16 Maret 2017

lebih baik dan berkarakter baik, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta memiliki kepribadian yang mulia dalam kehidupan sehari-harinya.

Masalah yang terjadi di sekolah dasar menunjukkan bahwa guru perlu mengembangkan pengaplikasian strategi pada pembelajaran pembelajaran yang selama ini digunakan dikelas. Strategi yang diaplikasikan diharapkan dapat membentuk karakter yang baik sesuai yang tertuang dalam kurikulum 2013 karena dalam pelaksanaannya kurikulum 2013 masih mnegalami banyak kendala. Salah satu kendalanya adalah masih banyak guru yang belum cukup memahami bagaimana menerapkan keempat kompetensi inti yang ada. Banyak guru yang hanya terfokus pada kompetensi ketiga (aspek pengetahuan) dan keempat (aspek ketrampilan) saja karena merasa bingung bagaimana mengintegrasikan keempat kompetensi inti itu dalam pembelajaran, sehingga kompetensi inti pertama dan kedua yang merupakan aspek karakter seringkali terabaikan, padahal untuk mensukseskan kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi dan karakter harus dapat mengimplementasikan secara utuh keempat kompetensi tersebut.

SDN Sidomulyo 01 Kota Batu adalah salah satu sekolah yang sudah menerapkan kurikulum 2013, akan tetapi dalam penerapannya dirasa belum optimal. Jika dilihat dari implementasinya dalam

pembelajaran, maka belum dikatakan bisa membentuk karakter siswa yang diharapkan oleh Kurikulum 2013.<sup>8</sup>

Demi optimalnya penerapan kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi dan karakter, salah satu guru kelas 4 yang telah diwawancarai menyatakan bahwa beliau memiliki strategi tersendiri agar aspek karakter (KI-1 dan KI-2) dapat diimplementasikan dengan baik sesuai dengan KI-3 dan KI-4 sehingga semua KI bisa diterapkan dengan menyeluruh.<sup>9</sup> Dari pernyataan beliau peneliti tertarik untuk menelitinya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa Berbasis Kurikulum 2013 di SDN Sidomulyo 01 Kota Batu”**, dengan tujuan untuk pengembangan strategi pembelajaran agar dapat membentuk karakter siswa sesuai dengan kurikulum 2013.

## **B. Fokus Penelitian**

Mengacu pada konteks penelitian diatas, maka berikut fokus penelitian yang akan diteliti oleh peneliti:

1. Bagaimana pembentukan karakter siswa berbasis kurikulum 2013 di SDN Sidomulyo 01 Kota Batu?
2. Bagaimana penerapan strategi guru dalam pembentukan karakter siswa berbasis kurikulum 2013 di SDN Sidomulyo 01 Kota Batu?

---

<sup>8</sup>Hasil wawancara dari Kepala Sekolah SDN Sidomulyo 01 Kota Batu pada tanggal 15 Maret 2017

<sup>9</sup>Hasil wawancara dari guru kelas 4 SDN Sidomulyo 01 Kota Batu, pada tanggal 15 Maret 2017

3. Bagaimana dampak strategi yang diterapkan guru dalam pembentukan karakter siswa berbasis kurikulum 2013 di SDN Sidomulyo 01 Kota Batu?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan pembentukan karakter siswa berbasis kurikulum 2013 di SDN Sidomulyo 01 Kota Batu.
2. Mendeskripsikan strategi yang terapkan guru dalam pembentukan karakter siswa berbasis Kurikulum 2013 di SDN Sidomulyo 01 Kota Batu.
3. Mendeskripsikan dampak strategi yang diterapkan guru dalam pembentukan karakter siswa berbasis kurikulum 2013 di SDN Sidomulyo 01 Kota Batu.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dilaksanakannya penelitian ini antara lain:

1. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk mengadakan koreksi diri atau evaluasi mengenai strategi pengajaran di kelas dalam pembentukan karakter siswa dan untuk memperbaiki kualitas strategi pembelajaran yang selama ini digunakan.

## 2. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai upaya dalam pembentukan karakter siswa, sehingga dapat membentuk karakter yang sesuai dengan yang diharapkan kurikulum 2013.

## 3. Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan referensi oleh peneliti lain serta dapat menambah pengetahuan dan dapat meningkatkan strategi pembelajaran.

### **E. Batasan Masalah**

Untuk menghindari kesalah pahaman, maka penulis perlu memberikan batasan masalah sesuai dengan pokok-pokok permasalahan. Agar penelitian ini lebih terarah, maka ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada kelas 4 saja. Selain itu penelitian ini dibatasi pada penerapan strategi guru dalam membentuk karakter siswa berbasis kurikulum 2013 dan dampak dari penerapan strategi yang digunakan guru tersebut dalam membentuk karakter siswa berbasis kurikulum 2013. Adapun karakter yang diteliti adalah karakter dalam kajian kurikulum 2013 di mana sikap spiritual dibatasi pada sikap spritual ketaatan beribadah dan sikap sosial dibatasi pada karakter jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan teman.

## F. Originalitas Penelitian

Sebagai bukti keorisinilan penelitian ini, maka peneliti melakukan kajian pada beberapa peneliti terdahulu, dengan tujuan untuk melihat letak persamaan, perbedaan kajian dalam penelitian yang akan dilakukan, di samping itu untuk menghindari pengulangan atau persamaan terhadap media, metode atau kajian data yang telah ditemukan oleh peneliti terdahulu. Beberapa penelitian terdahulu sebagai perbandingan penelitian ini akan di jelaskan sebagai berikut.

Pertama, Amirul Mukminin Al-anwari, **Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata Mandiri Tahun 2015**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi membentuk karakter siswa peduli lingkungan sekolah dan sekitarnya. Segi persamaan pada penelitian ini adalah pada strategi guru dalam pembentukan jiwa yang dikaitkan dengan lingkungan sekitar sekolah, sedangkan perbedaannya yaitu dalam pembentukan karakter siswa peduli lingkungan yang dikaitkan dengan sistem budaya yang ada disekolah dan pada kesulitan belajar dikelas, sedangkan yang peneliti kaji pada penelitian ini yaitu mengenai strategi guru dalam pembentukan karakter siswa menurut kurikulum 2013.<sup>10</sup>

Kedua, Fika Aprilia, **Strategi Guru Dalam Membentuk Sikap Sosial Siswa Kelas 1 Di MIN Malang 1 Tahun 2015**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru dalam membentuk sikap sosial

---

<sup>10</sup> Amirul Mu'minin Al-anwari, *Strategi Pembentukan Karakter peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata Mandiri*, Skripsi (Malang: Uin Maliki Malang, 2015)

di lingkungan sekolah dan kelas yang berdampak pada diri siswa dan orang disekitarnya. Segi persamaan pada penelitian ini adalah pada strategi guru dalam pembentukan karakter yang dikaitkan dengan pembelajaran di kelas, sedangkan perbedaannya pada penelitian di atas yaitu penelitian difokuskan pada membentuk sikap sosial saja sedangkan yang peneliti kaji pada penelitian ini yaitu mengenai strategi guru dalam membentuk karakter yang sesuai dengan kurikulum 2013.<sup>11</sup>

Ketiga, Aditia Fradito, **Strategi Guru PAI dalam Membentuk karakter Siswa di SMP Wahid Hasyim Malang Tahun 2014**. hasilnya bahwa pembentukan karakter siswa di Wahid hasyim sudah cukup baik. Strategi-strategi yang digunakan guru PAI di SMP Wahid Hasyim Malang yaitu, keteladanan, penanaman disiplin, pembiasaan, dan menciptakan lingkungan yang kondusif. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang strategi yang digunakan dalam membentuk karakter. Perbedaannya meski sama-sama meneliti strategi, penelitian yang dilakukan kali ini berpatok pada kurikulum 2013, jadi karakter yang dimaksud adalah karakter menurut kurikulum 2013.<sup>12</sup>

**Tabel 1.1**

**Originalitas Penelitian**

No.	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Amirul	Dalam	Staretegi yang	Pada

<sup>11</sup> Fika Aprilia, *Strategi Guru dalam Membentuk Sikap Sosial Siswa Kelas 1 di MIN Malang 1*, Skripsi (Malang: Uin Maliki Malang, 2015)

<sup>12</sup> Aditia Fradito, *Strategi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Siswa SMP Wahid Hasyim Malang*, Skripsi (Malang: UIN Maliki Malang. 2014)



	Mukminin Al-anwari, 2015. Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata Mandiri	penerapan strategi, peneliti sama-sama menerapkan karakter yang dikaitkan dengan lingkungan sekitar sekolah	digunakan peneliti sebelumnya fokus pada karakter cinta dan peduli lingkungan dan menyesuaikan budaya lingkungan sekolah, sedangkan peneliti sekarang meneliti strategi yang fokus pada karakter menurut kurikulum 2013.	penelitian ini, peneliti meneliti mengenai pembentukan karakter siswa berbasis kurikulum 2013. Obyek yang diteliti adalah siswa kelas 4 SDN Sidomulyo 01 Kota batu.
2.	Fika Aprilia, 2015. Strategi Guru Dalam Membentuk Sikap Sosial Siswa Kelas 1 di MIN Malang	Sama-sama meneliti tentang strategi guru yang digunakan dalam pembelajaran.	Penelitian sebelumnya meneliti strategi dalam membentuk sikap sosial, sedangkan peneliti sekarang meneliti strategi dalam membentuk karakter siswa menurut kurikulum 2013.	Pada penelitian ini, peneliti meneliti mengenai pembentukan karakter siswa berbasis kurikulum 2013. Obyek yang diteliti adalah siswa kelas 4 SDN Sidomulyo 01 Kota batu.
3.	Aditia Fradito,	Meneliti	Peneliti	Pada

	2014. Strategi guru PAI dalam Membentuk Karakter siswa di SMP Wahid Hasyim Malang	mengenai strategi guru dalam pembentukan karakter siswa	melakukan penelitian mengenai pembentukan karakter siswa yang kaitannya dengan kurikulum 2013, bukan karakter secara umum	penelitian ini, peneliti meneliti mengenai pembentukan karakter siswa berbasis kurikulum 2013. Obyek yang diteliti adalah siswa kelas 4 SDN Sidomulyo 01 Kota batu.
--	---	---	---	---

Dari keempat penelitian yang peneliti kemukakan diatas hampir semuanya menjelaskan strategi guru. Tanpa mengurangi arti pentingnya hasil penelitian para penulis diatas, peneliti merasa bahwa penelitian yang telah ada masih perlu dikaji. Dengan posisi demikian, maka penelitian yang dilakukan peneliti tampak berbeda dengan penelitian yang terdahulu, karena penelitian dalam pembahasan ini lebih fokus pada keinginan peneliti untuk melihat tatanan praktis terkait dengan strategi guru dalam pembentukan karakter siswa berbasis kurikulum 2013 di SDN Sidomulyo 01 Kota Batu khususnya pada kelas 4.

## **G. Definisi Istilah**

### **1. Strategi**

Suatu cara yang digunakan oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung di sekolah guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

### **2. Guru**

Seorang pendidik yang tugas utamanya adalah mendidik, mengajar secara profesional untuk mensukseskan tujuan pendidikan yang lebih baik.

### **3. Strategi Pembentukan Karakter**

segala cara atau usaha guru untuk membina, memperbaiki dan atau membentuk tabiat, watak, sifat kejiwaan, akhlak mulia, insan manusia sehingga menunjukkan perangai dan tingkah laku yang baik berlandaskan nilai-nilai Pancasila yang sesuai dengan kurikulum 2013

### **4. Karakter**

Watak atau sifat yang dimiliki seseorang yang membedakan antara satu orang dengan orang yang lain.

### **5. Kurikulum 2013**

Kurikulum yang berbasis kompetensi dan karakter yang pembelajarannya dirinci dalam empat kompetensi inti dengan pendekatan tematik.

### **6. Karakter siswa Berbasis kurikulum 2013**

Karakter yang dimaksud adalah karakter yang tertera pada kurikulum 2013 yaitu jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan teman.

#### **7. Pendidikan karakter**

Pendidikan yang mengajarkan budi pekerti, etika, dan moral sehingga anak dapat memiliki nilai dan karakter sebagai dirinya sendiri.

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Penulisan skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

**Bab I** dalam penelitian ini merupakan pendahuluan yang didalamnya terdiri dari konteks penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, kajian pustaka, definisi istilah serta sistematika pembahasan. Uraian dalam bab 1 ini memberikan gambaran secara umum mengenai isi keseluruhan dalam penelitian ini, serta batasan-batasan mengenai permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini.

**Bab II** dalam penelitian ini berisi mengenai kajian pustaka tentang strategi guru dalam membentuk karakter siswa menurut kurikulum 2013. Pada sub pertama membahas mengenai konsep guru, pada sub kedua membahas mengenai karakter berbasis kurikulum 2013, pada sub ketiga membahas mengenai strategi pembentukan karakter siswa, dan pada sub keempat membahas mengenai strategi pembentukan karakter menurut konsep islami.

**Bab III** dalam bab ini membahas mengenai metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun metodologinya antara lain: jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

**Bab IV** dalam bab ini membahas mengenai paparan data penelitian. Pada bab ini, peneliti memaparkan tentang data-data yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan, yakni berupa deskripsi data dan penyajian data.

**Bab V** dalam penelitian ini berisi tentang pembahasan hasil penelitian, yang di dalamnya mengkaji mengenai analisis dan interpretasi data yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai apa yang menjadi strategi guru dalam pembentukan karakter siswa berbasis kurikulum 2013 dan juga dampak dari penerapan strategi yang digunakan guru dalam membentuk karakter siswa berbasis kurikulum 2013.

**Bab VI** dalam penelitian ini merupakan bab penutup yang di dalamnya membahas mengenai kesimpulan yang dilengkapi dengan saran-saran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Konsep Guru

##### 1. Pengertian Guru

Menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, mengenai ketentuan umum butir 6, pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa guru adalah pendidik.

Suparlan dalam bukunya yang berjudul *Menjadi Guru Efektif*, mengungkapkan hal yang berbeda tentang pengertian guru. Menurut Suparlan, guru dapat diartikan sebagai orang yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual dan emosional, intelektual, fisik, maupun aspek lainnya. Namun, secara legal formal, guru adalah seseorang yang memperoleh surat keputusan (SK), baik dari pemerintah maupun pihak swasta untuk mengajar.

Selain pengertian guru menurut Suparlan, Imran juga menambahkan rincian pengertian guru dalam disertasinya. Menurut Imran guru adalah jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian

khusus dalam tugas utamanya seperti mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah.

Pengertian-pengertian mengenai guru di atas sangat mungkin untuk dapat dirangkum. Jadi, guru adalah seseorang yang telah memperoleh surat keputusan (SK) baik dari pihak swasta atau pemerintah untuk menggeluti profesi yang memerlukan keahlian khusus dalam tugas utamanya untuk mengajar dan mendidik siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah, yang tujuan utamanya untuk mencerdaskan bangsa dalam semua aspek.

## **2. Tugas dan Peran Guru**

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran. Peserta didik memerlukan peran seorang guru untuk membantunya dalam proses perkembangan diri dan pengoptimalan bakat dan kemampuan yang dimiliki peserta didik. Tanpa adanya seorang guru, mustahil seorang peserta didik dapat mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Hal ini berdasar pada pemikiran manusia sebagai makhluk sosial yang selalu memerlukan bantuan orang lain untuk mencukupi semua kebutuhannya.

Mulyasa mengidentifikasikan sedikitnya sembilan belas peran guru dalam pembelajaran. Kesembilan belas peran guru dalam pembelajaran yaitu, guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat,

pembaharu (innovator), model dan teladan, pribadi, peneliti, pendorong kreativitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pemindah kemah, pembawa cerita, aktor, emansivator, evaluator, pengawet, dan sebagai kulminator.<sup>13</sup>

Guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun di luar dinas, dalam bentuk pengabdian. Apabila kita kelompokkan terdapat tiga jenis tugas guru, yakni tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan, dan tugas kemasyarakatan.<sup>14</sup>

Guru merupakan profesi/ jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Jenis pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar bidang kependidikan walaupun kenyataannya masih dilakukan oleh orang diluar kependidikan. Itulah sebabnya, jenis profesi ini paling mudah terkena pencemaran.

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan ketrampilan-ketrampilan pada siswa.<sup>15</sup>

Masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Ini berarti bahwa guru

---

<sup>13</sup>Mulyasa, *Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014)

<sup>14</sup>Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006),hlm.7

<sup>15</sup>*Ibid*



berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berdasarkan Pancasila.<sup>16</sup>

Djamarah merinci lagi bahwa tugas dan tanggung jawab pendidik atau guru adalah sebagai berikut:

- a. *Korektor*, yaitu pendidik bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk, koreksi yang dilakukan bersifat menyeluruh dari afektif sampai psikomotorik.
- b. *Inspirator*, yaitu pendidik menjadi inspirator/ ilham bagi kemajuan belajar siswa/ mahasiswa, petunjuk bagaimana belajar yang baik, dan mengatasi permasalahan lainnya.
- c. *Informator*, yaitu pendidik harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- d. *Organisator*, yaitu pendidik harus mampu mengelola kegiatan akademik (belajar).
- e. *Motivator*, yaitu pendidik harus mampu mendorong peserta didik agar mampu bergairah dan aktif belajar.
- f. *Inisiator*, yaitu pendidik menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran.
- g. *Fasilitator*, yaitu pendidik dapat memberikan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar.
- h. *Pembimbing*, yaitu pendidik harus mampu membimbing anak didik manusia dewasa susila yang cakap.

---

<sup>16</sup>*Ibid*

- i. *Demonstrator*, yaitu jika perlu pendidik bisa mendemonstrasikan bahan pelajaran yang sudah dipahami.
- j. *Pengelola kelas*, yaitu pendidik harus mampu mengelola kelas untuk menunjang interaksi edukatif.
- k. *Mediator*, yaitu pendidik menjadi media yang berfungsi sebagai alat komunikasi guna mengefektifkan proses interaktif edukatif.
- l. *Supervisor*, yaitu pendidik hendaknya dapat memperbaiki dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran.
- m. *Evaluator*, yaitu pendidik dituntut untuk menjadi evaluator yang baik dan jujur.

Oleh karena itu, jelaskan bahwa kata “pendidik” dalam perspektif pendidikan yang selama ini berkembang di masyarakat memiliki makna yang lebih luas, dengan tugas, peran dan tanggung jawabnya adalah mendidik peserta didik agar tumbuh dan berkembang potensinya menuju ke arah yang lebih baik dan sempurna.<sup>17</sup>

### 3. Kompetensi Guru

Merujuk pada Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2008 tentang Guru dan Dosen sebagai landasan yuridis tentang Kompetensi dan Sertifikasi pasal (2) berbunyi: “Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Sedangkan pasal (3) disebutkan bahwa: Kompetensi

<sup>17</sup>A. Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam* (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm.85

sebagaimana dimaksud dalam pasal (2) merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.<sup>18</sup>

Kompetensi guru sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Berdasarkan diktum ayat tersebut di atas, secara jelas dapat diketahui bahwa terdapat empat kompetensi yang harus melekat pada guru. Kompetensi tersebut menjadi tolok ukur kemampuan guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya sebagai guru. Adapun kompetensi tersebut di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Kompetensi Pedagogik

Sebagaimana dimaksud pada ayat (2) merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi:

- 1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
- 2) Pemahaman terhadap peserta didik
- 3) pengembangan Kurikulum dan silabus
- 4) Perancangan pembelajaran
- 5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- 6) Pemanfaatan teknologi pembelajaran

---

<sup>18</sup>Soedijarto, *Landasan dan Arah Pendidikan Nasional Kita*(Jakarta: Kompas, 2008), hlm. 191

7) Evaluasi hasil belajar

8) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi sebagaimana tersebut di atas menurut Soedijarto, hendaknya dimiliki oleh guru sebelum menjadi guru profesional dengan kompetensi sebagai berikut: (1) guru memiliki kemampuan merencanakan program pembelajaran, (2) melaksanakan program pembelajaran, (3) mendiagnosis berbagai hambatan dan masalah yang dihadapi peserta didik, (4) menyempurnakan program pembelajaran berdasarkan umpan balik yang telah dikumpulkan secara sistematis.<sup>19</sup>

b. Kompetensi kepribadian

Sebagaimana sebagaimana dimaksud pada ayat 2 sekurang-kurangnya mencakup kepribadian yang; (1) Beriman dan bertaqwa, (2) Berakhlak mulia, (3) Arif dan bijaksana, (4) demokratis; (5) Mantap, (6) Berwibawa, (7) Stabil, (8) Dewasa, (9) Jujur, (10) Sportif, (11) Menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, (12) Secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri, (13) Mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.

c. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial ini merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat. Kompetensi ini sekurang-kurangnya meliputi:

---

<sup>19</sup>*Ibid*, hlm. 199

- 1) Berkomunikasi lisan, tulis, dan atau isyarat secara santun.
- 2) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.
- 3) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama peserta didik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua atau wali peserta didik.
- 4) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku.
- 5) Menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan.

d. Kompetensi profesional

Kompetensi Profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni dan budaya yang diampunya sekurang-kurangnya meliputi:

- 1) Materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu;
- 2) Konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup>Peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 2008 tentang Guru dan Dosen (Bandung: Citra Umbara, 2009), hlm. 228-230.

## B. Karakter dalam Kurikulum 2013

### 1. Pengertian Karakter

Membicarakan karakter merupakan hal yang sangat penting dan mendasar. Karakter adalah mustika hidup yang membedakan manusia dengan binatang. Manusia tanpa karakter adalah manusia yang sudah “membangsat”. Orang-orang yang berkarakter kuat dan baik secara individual maupun sosial ialah mereka yang memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik. Mengingat begitu pentingnya karakter, maka institusi pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menanamkannya melalui proses pembelajaran.

Menurut Kemendiknas (2010), karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak.<sup>21</sup>

Menurut Kamus Poerwadarminta, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang daripada yang lain. Karakter merupakan istilah yang menunjuk kepada aplikasi nilai-nilai kebaikan dalam bentuk tindakan/ tingkah laku.<sup>22</sup>

Menurut Thomas Lickona karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral. Sifat alami itu diartikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur,

---

<sup>21</sup>Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Usia Dini*(Yogyakarta, Pustaka Pelajar: 2012), hlm. 67

<sup>22</sup>*Ibid*, hlm. 64

bertanggungjawab, menghormati orang lain dan karakter mulia lainnya. Lebih jauh, Lickona menekankan tiga hal dalam mendidik karakter, yang dirumuskan dengan indah: *Knowing, loving, and acting the good*. Menurutnya keberhasilan pendidikan karakter dimulai dengan pemahaman karakter yang baik, mencintainya, dan pelaksanaan atau peneladanan atas karakter baik itu.<sup>23</sup>

Menurut Suyanto karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat.

Berbeda dengan Suyanto, Tadkiroatun Musfiroh memandang karakter mengacu kepada serangkaian sikap, perilaku, motivasi, dan ketrampilan. Karakter sebenarnya berasal dari bahasa Yunani yang artinya “*To Mark*” atau menandai, dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan itu dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Itu sebabnya orang yang tidak jujur, kejam, rakus, dan perilaku jelek lainnya dikatakan orang yang berkarakter jelek. Sebaliknya orang yang berperilaku sesuai dengan kaidah moral disebut sebagai orang yang berkarakter mulia.<sup>24</sup>

Dari beberapa definisi karakter menurut para tokoh di atas, maka dapat disimpulkan bahwa karakter seseorang tidak dapat diubah,

---

<sup>23</sup>*Ibid*, hlm. 65

<sup>24</sup>*Ibid*, hlm. 66

melainkan lingkungan lah yang dapat menguatkan atau memperlemah karakter tersebut. Maka dari itu orang tua sebagai acuan pertama anak dalam membentuk karakter perlu dibekali pengetahuan mengenai perkembangan anak dengan melihat harapan sosial pada usia tertentu, sehingga anak akan tumbuh sebagai pribadi yang berkarakter.

## 2. Kriteria Kurikulum 2013

Kurikulum merupakan salah satu unsur yang memberikan kontribusi signifikan untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik. Kurikulum 2013 yang dikembangkan berbasis pada kompetensi sangat diperlukan sebagai instrument untuk mengarahkan peserta didik menjadi manusia yang berkualitas yang mampu menjawab tantangan zaman yang selalu berubah, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab sesuai yang diharapkan dalam pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Kurikulum 2013 sering disebut juga dengan kurikulum berbasis karakter. Kurikulum 2013 sendiri merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pada pemahaman, skill, dan pendidikan berkarakter, dimana siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam proses berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun dan sikap disiplin yang tinggi. Kurikulum ini secara resmi menggantikan Kurikulum



Tingkat Satuan Pendidikan yang sudah diterapkan sejak 2006 lalu. bukan hanya itu, Kurikulum ini pun mempunyai kelemahan dan keunggulan.

Beberapa aspek yang terkandung dalam kurikulum 2013 tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Pengetahuan

Untuk aspek pengetahuan pada kurikulum 2013, masih serupa dengan aspek di kurikulum yang sebelumnya, yakni masih pada penekanan pada tingkat pemahaman siswa dalam hal pelajaran. Pada kurikulum 2013 tersebut, pengetahuan bukanlah aspek utama seperti pada kurikulum-kurikulum yang dilaksanakan sebelumnya.

b. Keterampilan

Keterampilan merupakan aspek baru yang dimasukkan dalam kurikulum di Indonesia. Keterampilan merupakan upaya penekanan pada bidang skill atau kemampuan. Aspek Keterampilan sendiri merupakan salah satu aspek yang cukup penting karena jika hanya dengan pengetahuan, maka siswa tidak akan dapat menyalurkan pengetahuan yang dimiliki sehingga hanya menjadi teori semata.

c. Sikap

Aspek sikap tersebut merupakan aspek tersulit untuk dilakukan penilaian. Sikap meliputi perangai sopan santun, adab dalam belajar, sosial, absensi, dan agama. Kesulitan penilaian dalam aspek ini

banyak disebabkan karena guru tidak setiap saat mampu mengawasi siswa-siswinya. Sehingga penilaian yang dilakukan tidak begitu efektif.

### **3. Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013**

Seperti yang dikemukakan di berbagai media massa, bahwa melalui pengembangan kurikulum 2013 kita akan menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif, melalui penguatan sikap, ketrampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Pengembangan kurikulum 2013 difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa panduan pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang dapat didemonstrasikan sebagai wujud pemahaman terhadap apa yang dipelajari.<sup>25</sup>

Pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui implementasi kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter, dengan pendekatan tematik dan kontekstual diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji

---

<sup>25</sup> Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya: 2013), hlm. 65

dan menginternalisasikan serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.<sup>26</sup>

Pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 tertuang pada kompetensi inti 1 dan 2, yakni kompetensi spritual dan kompetensi sosial. Adapun isi dari kompetensi inti tersebut dapat dilihat dari tabel kompetensi inti berikut:<sup>27</sup>

**Tabel 2.1**

**Kompetensi Inti**

KELAS					
I	II	III	IV	V	VI
Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya	Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya	Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya	Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya	Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya	Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinterak	Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinterak	Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinterak	Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan	Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan	Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan

<sup>26</sup> *Ibid*, hlm. 7

<sup>27</sup> Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya: 2013), hlm. 141-142

si dengan keluarga, teman, dan guru	si dengan keluarga, teman, dan guru	si dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya	keluarga, teman, guru dan tetangganya	keluarga, teman, guru dan tetangganya serta cinta tanah air	keluarga, teman, guru dan tetangganya serta cinta tanah air
Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.	Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.	Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.	Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah di di sekolah dan tempat bermain.	Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.	Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
Menyajikan	Menyajikan	Menyajikan	Menyajikan pengetahuan	Menyajikan pengetahuan	Menyajikan pengetahuan

pengetahuan dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.	pengetahuan dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.	pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.	faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.	n faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.	n faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.
---	---	---	---	--	--

Dilihat dari tabel kompetensi inti diatas khususnya pada kelas 4, maka aspek kompetensi sikap spiritual yang ingin ditanamkan adalah menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya. Sedangkan sikap yang ingin ditanamkan dari kompetensi inti tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Sikap spiritual kebiasaan berdoa
- b. Sikap spiritual kebiasaan bersyukur

- c. Sikap spiritual kebiasaan ketaatan beribadah
- d. Sikap spiritual mengucapkan salam
- e. Sikap spiritual kebiasaan meyakini (keimanan)
- f. Sikap spiritual kebiasaan toleransi beribadah

Adapun kompetensi inti 2, yaitu sikap sosial yang ingin ditanamkan adalah memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya serta cinta tanah air. Kompetensi ini bila kita lihat pada tabel di atas setiap tingkatan memiliki perbedaan, akan tetapi intinya adalah sama yaitu menanamkan sikap dan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan sesama manusia dalam ruang lingkup sebuah lingkungan.

Berikut pengertian dari enam sikap sosial yang ingin ditanamkan pada KI-2:

a. Jujur

Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap pihak lain. Jujur merujuk pada suatu karakter moral yang mempunyai sifat-sifat positif dan mulia seperti integritas, penuh

kebenaran, dan lurus sekaligus tiadanya kebohongan, curang, ataupun mencuri.<sup>28</sup>

Jujur dianggap bersifat moral dan dusta atau bohong dianggap immoral. Pada dasarnya kejujuran itu adalah alamiah dan sangat diperlukan untuk perkembangan diri dan masyarakat. Yang penting adalah bagaimana menerapkannya.

#### b. Disiplin

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Disiplin merujuk pada instruksi sistematis yang diberikan kepada murid. Untuk mendisiplinkan berarti mengintruksikan orang untuk mengikuti tatanan tertentu melalui aturan-aturan tertentu.<sup>29</sup>

Disiplin diri merujuk pada latihan yang membuat orang merelakan dirinya untuk melaksanakan tugas tertentu atau menjalankan pola perilaku tertentu, walaupun bawaannya adalah malas. Maka dapat disimpulkan, disiplin adalah penundukan diri untuk mengatasi hasrat-hasrat yang mendasar, disiplin biasanya disamakan artinya dengan “kontrol diri”.<sup>30</sup>

#### c. Bertanggungjawab

Bertanggungjawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan

---

<sup>28</sup> Mustari, Mohamad, *Nilai Karakter*, ( Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada: 2014), hlm. 11-12

<sup>29</sup>*Ibid*, hlm. 35

<sup>30</sup>*Ibid*, hlm. 36

terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.<sup>31</sup>

d. Santun

Santun adalah sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya ke semua orang.<sup>32</sup> Esensi dari perilaku santun itu sebetulnya hati kita sendiri. Karena perilaku adalah cerminan hati kita. Jika perilaku itu bermacam-macam, seperti ada yang terpuji dan ada yang tercela, maka hati pun bermacam-macam pula, ada yang lembut dan ada pula yang keras.

e. Peduli

Peduli merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Dalam arti lain bisa diartikan sebagai sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.<sup>33</sup>

f. Percaya diri

Percaya diri adalah sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya. Percaya diri adalah keyakinan bahwa orang mempunyai kemampuan untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Percaya diri juga merupakan keyakinan orang atas kemampuannya untuk

<sup>31</sup> Wibowo, Agus, *Pendidikan Karakter Usia Dini*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar: 2012), hlm. 72

<sup>32</sup> Mustari, Mohamad, *Nilai Karakter*, ( Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada: 2014), hlm. 129

<sup>33</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Usia Dini* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 72



menghasilkan level-level pelaksanaan yang memengaruhi kejadian-kejadian yang memengaruhi kehidupan mereka. Percaya diri adalah keyakinan bahwa orang mempunyai kemampuan untuk memutuskan jalannya suatu tindakan yang dituntut untuk mengurus situasi-situasi yang dihadapi.<sup>34</sup>

Untuk mengetahui indikator dari masing-masing sikap sosial, kita bisa melihat dari tabel penilaian karakter peserta didik berikut:<sup>35</sup>

**Tabel 2.2**  
**Indikator Masing-masing Karakter Peserta Didik**

<b>Jenis Karakter</b>	<b>Indikator Perilaku</b>
Bertanggung Jawab	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Melaksanakan kewajiban</li> <li>b. Melaksanakan tugas sesuai dengan kemampuan</li> <li>c. Menaati tata tertib sekolah</li> <li>d. Memelihara fasilitas sekolah</li> <li>e. Menjaga kebersihan lingkungan</li> </ul>
Percaya Diri	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pantang menyerah</li> <li>b. Berani menyatakan pendapat</li> <li>c. Berani bertanya</li> <li>d. Mengutamakan usaha sendiri dari pada meminta bantuan</li> <li>e. Berpenampilan tenang</li> </ul>
Santun	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menerima nasehat guru</li> <li>b. Menghindari permusuhan dengan teman</li> <li>c. Menjaga perasaan orang lain</li> <li>d. Menjaga ketertiban</li> <li>e. Berbicara dengan tenang</li> </ul>
Jujur	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengemukakan apa adanya</li> <li>b. Bicara secara terbuka</li> <li>c. Menunjukkan fakta yang sebenarnya</li> <li>d. Mengakui kesalahannya</li> </ul>
Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memakai seragam sekolah</li> </ul>

<sup>34</sup>*Ibid*, hlm. 51

<sup>35</sup>Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 146-148

	<ul style="list-style-type: none"> <li>b. Memakai kelengkapan seragam sekolah</li> <li>c. Datang ke sekolah tepat waktu</li> <li>d. Mengerjakan tugas dan mengumpulkan tepat waktu</li> <li>e. Mengikuti upacara bendera</li> <li>f. Melaksanakan piket kelas</li> <li>g. Meminta izin saat akan meninggalkan kelas</li> <li>h. Membuang sampah pada tempatnya</li> </ul>
Peduli	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menolong teman yang kesusahan</li> <li>b. Menjenguk teman yang sakit</li> <li>c. Membuang sampah pada tempatnya</li> <li>d. Menghapus papan tulis yang kotor</li> </ul>

Penanaman karakter dalam kurikulum 2013 menekankan pada pembentukan sikap spiritual yang terdapat pada KI-1 dan sikap sosial yang terdapat pada KI-2. Membangun sikap spiritual dan sikap sosial dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain dengan: membuat kesan pertama yang menyenangkan; memahami pribadi peserta didik; memengaruhi peserta didik; membangun komunikasi yang efektif; hadiah dan hukuman yang efektif; memanusiakan peserta didik; menciptakan lingkungan yang kondusif; dan dengan memanfaatkan kecerdasan emosional.<sup>36</sup> Namun yang perlu diingat, ada satu hal yang perlu ditekankan dalam pengimplementasian kurikulum 2013 yaitu, sikap tidak diajarkan secara verbal melainkan melalui contoh dan teladan.

#### 4. Pembentukan Karakter melalui Pendidikan Karakter

<sup>36</sup>Mulyasa, *Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya: 2014), hlm. 103-104

Pembentukan karakter merupakan proses atau usaha yang dilakukan untuk membina, memperbaiki dan atau membentuk tabiat, watak, sifat kejiwaan, akhlak mulia, insan manusia sehingga menunjukkan perangai dan tingkah laku yang baik berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Pembentukan karakter sangat penting terutama pada generasi penerus bangsa. Pembentukan karakter ini utamanya dibentuk mulai usia dini khususnya pada jenjang SD/MI. Pembentukan karakter bisa dilakukan melalui pendidikan karakter yang sekarang ini sudah sangat marak diperbincangkan.

Pendidikan karakter merupakan sebuah istilah yang semakin hari semakin mendapatkan pengakuan dari masyarakat Indonesia saat ini. Terlebih dengan dirasakannya berbagai ketimpangan hasil pendidikan dilihat dari perilaku lulusan pendidikan formal saat ini, misalnya korupsi, perkembangan seks bebas di kalangan remaja, narkoba, tawuran, dan lain-lain. Semua terasa kuat saat bangsa ini dilanda krisis moral.

Pendidikan karakter adalah segala upaya yang dilakukan guru, yang mampu memengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Hal ini mencakup keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi, dan berbagai hal terkait lainnya.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta, Kencana Prenada Media Group: 2012), hlm. 19

Pendidikan karakter, menurut Ratna Megawangi adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Adapun 9 pilar karakter menurut Megawangi; (1) Karakter cinta Tuhan Yang Maha Esa dan segenap ciptaan-Nya, (2) Kemandirian dan tanggung jawab, (3) Kejujuran/amanah dan bijaksana, (4) Hormat dan santun, (5) Dermawan, suka menolong dan gotong royong, (6) Percaya diri, kreatif, dan pekerja keras, (7) Kepemimpinan dan keadilan, (8) Baik dan rendah hati, (9) Toleransi, kedamaian dan kesatuan.<sup>38</sup>

Pendidikan karakter secara ringkas adalah pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada anak didik, sehingga mereka memiliki karakter luhur, menerapkan dalam kehidupannya, entah dalam keluarga, sebagai anggota masyarakat ataupun sebagai warga negara.<sup>39</sup>

Mantan Mendiknas M. Nuh mengatakan bahwa pendidikan karakter sangat penting, beliau mengungkapkan bahwa pendidikan karakter sebagai bagian dari upaya membangun karakter bangsa, karakter yang dijiwai nilai-nilai luhur bangsa.<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup>[https://nurdiansyah85.wordpress.com/2011/11/09/pendidikan-karakter,\(diakses](https://nurdiansyah85.wordpress.com/2011/11/09/pendidikan-karakter,(diakses pada tanggal 20 Juli 2017 pukul 18.00))

<sup>39</sup>Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Usia Dini* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 68

<sup>40</sup>Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 51

Tujuan utama pendidikan karakter adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah. Penguatan dan pengembangan memiliki makna bahwa pendidikan dalam setting sekolah bukanlah sekedar suatu dogmatisasi nilai kepada peserta didik, tetapi sebagai sebuah proses yang membawa peserta didik untuk memahami dan merefleksi bagaimana suatu nilai menjadi penting untuk diwujudkan dalam perilaku keseharian manusia, termasuk bagi anak. Penguatan memiliki makna bahwa adanya hubungan antara penguatan perilaku melalui pembiasaan di sekolah dan pembiasaan di rumah.<sup>41</sup>

Lalu tujuan pendidikan karakter dalam setting sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.
- b. Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak berkesesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.
- c. Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup>Dharma Kusuma dkk, *Pendidikan Karakter*(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 9

<sup>42</sup>*Ibid*, hlm. 9

Pendidikan agama yang selama ini dianggap salah satu media efektif dalam penginternalisasian karakter terhadap peserta didik kenyataannya sekedar mengajarkan dasar-dasar agama saja. Idealnya pendidikan agama dimaksudkan untuk meningkatkan potensi spiritual dan membentuk siswa agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.<sup>43</sup>

Para orang tua dan guru sebaiknya mulai membangun karakter anak sejak usia dini, karena diharapkan peserta didik sudah memiliki pondasi atau dasar karakter yang kuat, sehingga pada perkembangan selanjutnya tinggal memupuk serta memperkaya perspektif karakter anak.

Menurut Megawangi, karakter anak itu pada dasarnya dipengaruhi oleh paling sedikit 5 faktor, yaitu:<sup>44</sup>

- a. Tempramen dasar (dominan, intim, stabil, cermat)
- b. Keyakinan (apa yang dipercayai, paradigma)
- c. Pendidikan (apa yang diketahui, wawasan anak)
- d. Motivasi hidup (apa yang kita rasakan, semangat hidup)
- e. Perjalanan atau pengalaman, yaitu apa yang telah dialami oleh anak, masa lalu anak, pola asuh dan lingkungan di sekitar anak.

Adapun karakter yang dipercaya Megawangi dapat membawa keberhasilan dan harus ditanamkan pada anak diantaranya:

- a. Empati, yaitu mengasihi sesama seperti diri sendiri

<sup>43</sup>Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter*(Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2012), hlm. 55

<sup>44</sup>Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Usia Dini* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 70

- b. Tahan uji, yaitu tetap tabah dan dapat mengambil hikmah kehidupan serta bersyukur dalam keadaan apapun.
- c. Beriman kepada Tuhan.

Ketiga karakter tersebut akan mengarahkan seseorang ke jalan keberhasilan. Empati akan menghasilkan hubungan yang baik, tahan uji akan melahirkan ketekunan dan kualitas, dan beriman akan membuat segala sesuatu menjadi mungkin.<sup>45</sup>

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter bangsa pada diri peserta didik, sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat, dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif.

## C. Strategi Pembentukan Karakter Siswa

### 1. Pengertian Strategi

Istilah strategi pada mulanya digunakan dalam dunia kemiliteran. Strategi berasal dari bahasa Yunani *strategos* yang berarti jenderal atau panglima, sehingga strategi diartikan sebagai *ilmu Kejenderalan* atau *ilmu Kepanglimaannya*. Strategi dalam pengertian kemiliteran ini berarti cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk mencapai tujuan perang.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup>*Ibid*, hlm. 71

<sup>46</sup>W.Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*(Jakarta: PT. Grasindo, 2008), hlm.1

Secara umum, strategi dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk sampai pada tujuan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus (yang diinginkan).<sup>47</sup>

Strategi dapat diartikan sebagai suatu susunan, pendekatan, atau kaidah-kaidah untuk mencapai suatu tujuan dengan menggunakan tenaga dan waktu. Apabila dihubungkan dengan proses belajar mengajar, strategi adalah cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam lingkungan pengajaran tertentu, yang meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa. Strategi belajar mengajar tidak hanya terbatas pada prosedur kegiatan, tetapi juga termasuk di dalamnya materi atau paket pengajarannya.<sup>48</sup>

## **2. Konsep Strategi Pembentukan Karakter Siswa**

Secara umum, strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam mencapai sasaran yang telah ditentukan.<sup>49</sup>

Yang dimaksud strategi pembentukan karakter adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dan orang tua untuk mencapai suatu tujuan yaitu membentuk anak usia dini yang berkarakter, yang

---

<sup>47</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi keempat (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm.1340

<sup>48</sup>Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*(Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hlm.19

<sup>49</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 5



mempunyai kepribadian yang membedakannya dengan yang lain. Dalam arti lain strategi pembentukan karakter adalah sebuah garis-garis besar haluan yang direalisasikan melalui tindakan untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam membentuk karakter.

Adapun prinsip-prinsip strategi adalah sebagai berikut:<sup>50</sup>

- a. Prinsip yang berorientasi pada tujuan
- b. Prinsip yang berorientasi pada individualitas
- c. Prinsip yang berorientasi pada integritas
- d. Prinsip interaktif
- e. Prinsip inspiratif
- f. Berpijak pada prinsip menyenangkan
- g. Prinsip menantang
- h. Motivasi

Kemendiknas menyebutkan bahwa strategi pelaksanaan pendidikan karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*Knowing*), pelaksanaan (*acting*), kebiasaan (*habit*). Karakter tidak terbatas pada pengetahuan saja. Seseorang yang memiliki pengetahuan kebaikan belum mampu bertindak sesuai dengan pengetahuannya, jika tidak terlatih (menjadi kebiasaan) untuk melakukan kebiasaan tersebut. Dengan demikian diperlukan tiga komponen karakter yang baik yaitu pengetahuan tentang moral (*moral knowing*), perasaan atau pengetahuan tentang emosi atau tentang moral (*moral feeling*), dan

---

<sup>50</sup>Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektifitas Pembelajaran di Abad Global* (Malang:UIN Maliki Press, 2011), hlm.8

perbuatan bermoral (*moral action*). Hal ini diperlukan agar peserta didik yang terlibat dalam sistem pendidikan tersebut sekaligus dapat memahami, merasakan, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai kebajikan (moral).<sup>51</sup>

Strategi pelaksanaan pendidikan karakter di satuan pendidikan merupakan suatu kesatuan dari program manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah yang terimplementasi dalam pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum oleh setiap satuan pendidikan. Tujuannya adalah untuk mendorong lahirnya anak-anak yang baik (insan kamil).<sup>52</sup> Adapun strategi tersebut dapat dilakukan dengan melalui:<sup>53</sup>

a. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dalam rangka pembentukan karakter peserta didik dapat dilakukan menggunakan pendekatan kontekstual sebagai konsep belajar mengajar yang membantu guru dan peserta didik dalam mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi nyata. Pembelajaran kontekstual mencakup beberapa strategi, yaitu: (a) pembelajaran berbasis masalah, (b) pembelajaran kooperatif, (c) pembelajaran berbasis proyek, (d) pembelajaran berbasis pelayanan, dan (e) pembelajaran berbasis kerja.

b. Pengembangan Budaya Sekolah dan Pusat Kegiatan Belajar

---

<sup>51</sup>*Ibid.*, hlm. 193

<sup>52</sup>*Ibid.*, hlm. 192-193

<sup>53</sup>*Ibid.*, hlm. 195-196

Pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar dilakukan melalui kegiatan pengembangan diri, yaitu *kegiatan rutin* seperti berdoa sebelum pelajaran dimulai dan diakhiri, *kegiatan spontan* seperti mengumpulkan sumbangan ketika ada teman yang terkena musibah, *keteladanan* seperti teladan guru dalam hal nilai disiplin dan juga kebersihan, *pengondisian atau conditing* seperti kondisi toilet yang bersih.

c. Kegiatan Kokurikuler dan Kegiatan ekstrakurikuler

Demi terlaksanannya kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler yang mendukung pendidikan karakter, perlu didukung dengan perangkat pedoman pelaksanaan, pengembangan kapasitas sumber daya manusia dalam rangka mendukung pelaksanaan pendidikan karakter, dan revitalisasi kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler yang sudah ada ke arah pengembangan karakter.

d. Kegiatan Keseharian di Rumah dan di Masyarakat

Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat bergantung pada kegiatan keseharian di rumah. Rumah (keluarga) menjadi lembaga pendidikan pertama dan utama. Karena sangat menentukan keberhasilan pendidikan di sekolah. Keluarga, sekolah dan masyarakat merupakan trilogi pendidikan yang tidak bisa dipisahkan. Dalam kegiatan sekolah dapat mengupayakan terciptanya keselarasan antara karakter yang dikembangkan di sekolah dengan pembiasaan di rumah dan masyarakat.

Selain hal diatas, strategi dalam pendidikan karakter juga dapat dilakukan melalui sikap-sikap sebagai berikut:<sup>54</sup>

a. Keteladanan

Keteladanan memiliki kontribusi yang sangat besar dalam mendidik karakter. Keteladanan lebih mengedepankan aspek perilaku dalam bentuk tindakan nyata dari pada sekedar berbicara tanpa aksi. Apalagi didukung oleh suasana yang memungkinkan anak melakukannya ke arah itu. Tatkala tiba waktu sholat, maka seluruh anggota keluarga menyiapkan diri untuk sholat. Tak ada satu orang pun yang masih santai dan tidak menghiraukan seruan untuk sholat. Kalau ada anggota keluarga yang tidak bisa memenuhi segera seruan tersebut atau berhalangan, maka hal itu harus dijelaskan kepada anak, sehingga anak bisa memahami sebagian hal yang bisa dimaklumi.

Keteladanan bukan hanya sekedar memberikan contoh dalam melakukan sesuatu, tetapi juga menyangkut berbagai hal yang dapat diteladani, termasuk kebiasaan-kebiasaan yang baik merupakan contoh bentuk keteladanan. Setidak-tidaknya ada tiga unsur agar seseorang dapat diteladani atau menjadi teladan, yaitu:

- 1) Kesiapan untuk dinilai dan dievaluasi
- 2) Memiliki kompetensi minimal
- 3) Memiliki integritas moral

---

<sup>54</sup>Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter Anak di Era Cyber* (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 40-54

Kegiatan pemberian contoh atau teladan ini bisa dilakukan oleh pengawas, kepala sekolah, staf administrasi di sekolah yang dapat dijadikan model bagi peserta didik.<sup>55</sup>

b. Penanaman atau Penegakan Kedisiplinan

Disiplin pada hakikatnya adalah suatu ketaatan yang sungguh-sungguh yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas kewajiban serta berperilaku sebagaimana semestinya menurut aturan-aturan atau tata kelakuan yang seharusnya berlaku di dalam suatu lingkungan tertentu.

Kedisiplinan menjadi alat ampuh dalam mendidik karakter. Banyak orang sukses karena kedisiplinan. Sebaliknya banyak orang membangun sesuatu tidak berhasil karena kurang atau tidak disiplin. Menanamkan prinsip agar peserta didik tidak memiliki pendirian yang kokoh merupakan bagian yang sangat penting dari strategi menegakkan disiplin.

Banyak cara dalam menegakkan kedisiplinan, terutama di sekolah. Penegakan disiplin antara lain dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti peningkatan motivasi, pendidikan dan latihan, kepemimpinan, penerapan *reward and punishment*, dan penegakan aturan.

---

<sup>55</sup> Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Dimensional* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 20-21

c. Pembiasaan

Terbentuknya karakter memerlukan proses yang relatif lama dan terus menerus. Oleh karena itu, sejak dini harus ditanamkan pendidikan karakter pada anak. Demikian juga bagi calon guru, sejak masuk LPTK mahasiswa harus menjadikan dirinya sebagai calon pendidik sehingga berbagai ucapan dan perilakunya akan mulai terbiasa sebagai calon pendidikan.

Pendidik karakter tidak cukup hanya diajarkan melalui mata pelajaran di kelas, tetapi juga dapat menerapkannya melalui pembiasaan. Pembiasaan diarahkan pada upaya pembudayaan pada aktifitas tertentu sehingga menjadi aktifitas yang terpola atau tersistem.

d. Menciptakan Suasana Kondusif

Lingkungan dapat dikatakan merupakan proses pembudayaan anak yang dipengaruhi oleh kondisi yang setiap saat dihadapi dan dialami anak. Demikian halnya, menciptakan suasana yang kondusif di sekolah merupakan upaya membangun kultur atau budaya yang memungkinkan untuk membangun karakter.

e. Integrasi dan Internalisasi

Pendidikan karakter membutuhkan proses internalisasi nilai-nilai. Untuk itu diperlukan pembiasaan diri untuk masuk ke dalam hati agar tumbuh dari dalam. Nilai-nilai karakter seperti menghargai

orang lain, disiplin, jujur, amanah, sabar, dan lain-lain dapat diintegrasikan ke dalam seluruh kegiatan sekolah.<sup>56</sup>

Pendidikan karakter sebaiknya dilakukan secara terintegrasi dan terinternalisasi keseluruhan kegiatan sekolah termasuk ke dalam pembelajarannya. Berikut adalah langkah-langkah pengintegrasian karakter ke dalam mata pelajaran:

- 1) Mendeskripsikan kompetensi dasar tiap mata pelajaran
- 2) Mengidentifikasi aspek-aspek atau materi-materi pendidikan karakter yang akan diintegrasikan ke dalam mata pelajaran
- 3) Mengintegrasikan butir-butir pendidikan karakter ke dalam kompetensi dasar (mata pelajaran) yang dipandang relevan dan ada kaitannya.
- 4) Melaksanakan pembelajaran
- 5) Menemukan evaluasi pembelajaran
- 6) Menemukan sumber belajar

Dalam keberhasilan pelaksanaan suatu strategi pembentukan karakter yang perlu diperhatikan adalah faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan karakter tersebut. Faktor-faktor tersebut nantinya bisa menjadi faktor penghambat dan faktor pendukung dalam keberhasilannya. Terdapat banyak faktor yang memengaruhi karakter manusia. Dari sekian banyak faktor tersebut, para ahli

---

<sup>56</sup>Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter Anak di Era Cyber* (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 40-54

menggolongkannya ke dalam dua bagian, yakni faktor intern dan faktor ekstern.<sup>57</sup>

a. Faktor Intern

Terdapat banyak hal yang memengaruhi faktor internal ini, diantaranya adalah: insting atau naluri, adat atau kebiasaan (*habit*), kehendak atau kemauan (*iradah*), suara batin atau suara hati dan keturunan.

b. Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor yang bersifat dari luar. Adapun yang termasuk faktor ekstern antara lain adalah: pendidikan dan lingkungan.

#### **D. Strategi Pembentukan Karakter Menurut Konsep Islami**

Strategi pembentukan karakter dalam kegiatan belajar mengajar menurut konsep islami pada dasarnya adalah sebagai berikut:<sup>58</sup>

1. Proses belajar mengajar dalam membentuk karakter dilandasi atas kewajiban yang dikaitkan dengan niat karena Allah SWT

Niat artinya menyengaja sesuatu serentak dengan melakukannya. Tempat dan pelaku niat itu adalah hati, namun *sunnah* menyertainya dengan ucapan dan lisan untuk membantu pernyataan sengaja yang di dalam itu.

---

<sup>57</sup>Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 185-188

<sup>58</sup>Prof. Pupuh Fathurrohman & M. Sobry Sutikno, *Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Konsep Umum & Konsep Islami* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), hlm. 127



Niat secara umum berarti *qashad* (maksud, kesengajaan, kesadaran) hati untuk melaksanakan suatu perbuatan baik. Sedang niat secara khusus berarti *qashad* hati untuk melaksanakan suatu amal (ibadah atau perbuatan baik lainnya) yang bergandengan dengan amal itu.

Niat amat berperan dalam memberi makna dan hukum bagi pelaksanaan suatu amal atau perbuatan. Ia adalah faktor penentu bagi menetapkan suatu perbuatan baik, apakah perbuatan tersebut termasuk ibadah atau tidak sebagaimana sabda Rasulullah SAW yang artinya:

“Segala perbuatan akan sah menurut niatnya. Dan bagi setiap orang akan mendapatkan apa yang ia niatkan.” (HR. Bukhari & Muslim)<sup>59</sup>

Begitu pula firman Allah SWT dalam Al-qur’an:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ

وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ

Artinya: “Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan menurukan ketaatan kepada-Nya dalam menjalankan agama dengan lurus.” (QS. Al Bayyinah: 5)<sup>60</sup>

Kewajiban guru dalam menilai tujuan dan melaksanakan tugas mengajarkan ilmu adalah dengan niat untuk mendekati diri kepada Allah semata. Dan ini dapat dipandang dari dua segi, yaitu: sebagai tugas kekhalifahan dari Allah dan sebagai pelaksanaan ibadah kepada

<sup>59</sup>*Ibid*,

<sup>60</sup>*Ibid*, hlm. 128

Allah yang mencari keridhaan-Nya dan mendekatkan diri kepada-Nya. Demikian itu dimaksudkan untuk memurnikan tugas mendidik dan mengajar itu sendiri, karena jika seorang guru menilai tugas mengajarnya dari segi materi semata dan ia sebagai guru hanya sekedar mencari gaji dan kekayaan belaka, maka hal tersebut dipandang akan melunturkan nilai-nilai pendidikan atau bahkan merusak citra dan kemuliaan seorang guru muslim.

Tugas mengajarkan dan mengamalkan ilmu dalam proses belajar mengajar adalah kewajiban bagi guru, sedangkan murid mempunyai kewajiban menuntut ilmu dari guru tersebut. Hal ini sudah merupakan fitrah manusia yang terjadi dalam proses belajar mengajar, di mana kedua-duanya saling berinteraksi untuk mencapai tujuan. Allah SWT telah memberikan potensi pada diri manusia berupa fitrah yang melakat pada dirinya, panca indera serta daya pikir (akal) untuk mendapatkan bermacam-macam ilmu pengetahuan melalui proses pembelajaran. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat An-Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ

السَّمْعَ وَالْعَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kalian dari perut ibu-ibu kalian dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberi kalian pendengaran, penglihatan, dan hati agar kalian bersyukur.” (QS. An Nahl: 78)<sup>61</sup>

<sup>61</sup>Ibid, hlm. 128

Semua sarana ini semestinya bisa digunakan dengan sebaik-baiknya, seorang guru sebagai pendidik yang kedudukannya setara dengan Rasul, harus menyadari bahwa mengajar merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan, dengan mengutamakan kepentingan para muridnya daripada kepentingan sendiri, dengan niat yang tulus karena Allah SWT, mengharapkan ridha-Nya agar apa yang ia lakukan dalam kegiatan belajar mengajar merupakan suatu ibadah.

2. Strategi pembentukan karakter memerlukan kreativitas, baik metodologi, didaktik dan desain pembelajaran sehingga tidak terpaku pada satu teori.

Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru. Amabile, mengartikan kreativitas sebagai produksi suatu respon atau karya yang baru dan sesuai dengan tugas yang dihadapi. Menurut Renzuli, pada kreativitas terdapat kemampuan untuk menampilkan alternatif dari apa yang sudah ada dari prosedur yang biasa dilakukan.<sup>62</sup>

Orang yang kreatif mesti memiliki kebebasan berfikir dan bertindak. Guru adalah seorang yang memiliki kebebasan tersebut yang berasal dari dirinya sendiri termasuk di dalamnya kemampuan untuk menampilkan alternatif yang memungkinkan untuk mengaktualisasikan potensi kreatif yang dimilikinya, baik dalam menggunakan metodologi,

---

<sup>62</sup>*Ibid*, hlm. 138

ilmu didaktik, dalam proses belajar mengajar sehingga tidak terpaku dalam satu teori.

Seorang ahli utama kreatifitas, Guildford, mengatakan bahwa kreatifitas adalah kemampuan berfikir *difergen* atau berfikir menjajaki bermacam-macam alternatif jawaban terhadap suatu persoalan yang sama benarnya.<sup>63</sup> Tugas seorang guru tidak semata-mata memindahkan ilmu pengetahuan (*domain Kognitif*), nilai-nilai atau sikap (*domain afektif*), dan ketrampilan (*domain psikomotor*), akan tetapi guru juga bertanggungjawab atas pengelolaan (*manager of learning*), pengarah (*director of learning*), fasilitator dan perencana (*the planner of future siciety*).<sup>64</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa kreativitas merupakan kemampuan untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru. kreativitas ini harus dimiliki oleh setiap pendidik dalam melaksanakan tugasnya, dengan kreativitas proses belajar mengajar akan lebih menarik, aktif dan efektif.

### 3. Mendidik dengan ketauladanan yang baik

Al-Qur'an telah memberikan contoh bagaimana manusia belajar lewat meniru. Kisah tentang Qabil yang dapat mengetahui bagaimana menguburkan mayat saudaranya, Habil yang telah dibunuhnya, yang mana diajarkan oleh Allah lewat dari meniru seekor gagak yang

---

<sup>63</sup>*Ibid*, hlm. 138

<sup>64</sup>*Ibid*, hlm. 139

menggali-gali tanah guna menguburkan bangkai seekor gagak yang lain (QS. Al-Maidah: 31).<sup>65</sup>

Kecenderungan manusia untuk meniru belajar lewat peniruan, menyebabkan ketauladanan menjadi sangat penting artinya dalam proses belajar mengajar. Rasulullah SAW dalam hal ini tentu merupakan seorang yang menjadi suri tauladan yang utama bagi umat manusia. Nabi Muhammad SAW sebagai pendidik agung telah memberikan ketauladanan terhadap umat dalam kesempurnaan akhlak, ketinggian budi dan keagungannya.

#### 4. Dalam mendidik dibutuhkan pembiasaan

Dalam kehidupan sehari-hari pembiasaan itu merupakan hal yang sangat penting, karena banyak kita lihat orang berbuat dan bertingkah laku hanya karena kebiasaan sehari-hari. Tanpa itu hidup kita akan berjalan lambat sekali, sebab sebelum melakukan sesuatu kita harus memikirkan terlebih dahulu apa yang akan dilakukan.

Rasulullah sendiri telah memerintahkan kepada para pendidik agar mereka menyuruh anak-anak mereka mengerjakan sholat, tatkala berumur tujuh tahun.

Rasulullah SAW bersabda:

*Artinya: "Suruhlah anak-anakmu mengerjakan sholat, ketika mereka berusia tujuh tahun, dan pukullah mereka jika enggan mengerjakan kalau mereka sudah berumur 10 tahun, dan pisahkan antara mereka ketika mereka tidur." (HR. Muslim)<sup>66</sup>*

<sup>65</sup>*Ibid*, hlm. 140

<sup>66</sup>*Ibid*, hlm. 141

5. Proses belajar mengajar akan berhasil apabila diawali dan diakhiri dengan doa

Doa merupakan penyejuk dan penawar hati yang duka, melepaskan belenggu derita yang dialami manusia semasa hidupnya. Berdoa adalah ibadah yang khas yang menghubungkan hati dan pikiran manusia dengan Tuhannya, yang mungkin dilakukan di awal, sewaktu atau sesudah melakukan suatu usaha atau keinginan. Islam menganjurkan dan bahkan mewajibkan kepada umat muslim untuk berdoa dalam setiap kegiatan. Anjuran tersebut terdapat di dalam Al-Qur'an dan Sunnah Rasul, di antaranya sebagaimana firman Allah SWT:

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي

سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ

Artinya: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembahku akan masuk neraka jahanam dalam keadaan hina." (QS. Al-Mu'min: 60)<sup>67</sup>

Seorang guru ketika proses belajar mengajar akan dimulai atau diakhiri harus bisa mengajak muridnya agar berdoa'a terlebih dahulu, karena ilmu yang akan diperoleh merupakan ni'mat dari Allah. Ini merupakan tanda syukur kepada Allah.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa do'a merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Dengan

<sup>67</sup>Ibid, hlm. 145

do'a, ilmu yang diperoleh akan bermanfaat, dan dengan do'a pula kita telah menunjukkan bentuk kesadaran bahwa segala sesuatu adalah di bawah kuasa-Nya, sekaligus merupakan bukti perwujudan rasa syukur kepada Allah SWT.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan judul yang diambil oleh peneliti, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Dimana penelitian ini mempunyai ciri khas yang terletak pada tujuannya, yakni mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan strategi yang digunakan guru dalam pembentukan karakter menurut kurikulum 2013 di kelas 4 SDN Sidomulyo 01 Kota Batu. Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus adalah penelitian yang memfokuskan pada kasus tertentu. Creswell menyatakan bahwa studi kasus (*Case Study*) adalah suatu model yang menekankan pada eksplorasi dari suatu “sistem yang terbatas” (*bounded system*) pada suatu kasus atau beberapa kasus secara mendetail, disertai dengan penggalian data secara mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi yang kaya akan konteks.<sup>68</sup>

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari

---

<sup>68</sup>Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu- ilmu Sosial*(Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 76



orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar belakang dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.<sup>69</sup>

Penelitian kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan, (1) menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan; (2) metode ini berhubungan secara langsung antara peneliti dan responden; (3) metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak pola-pola nilai yang dihadapi.<sup>70</sup>

Penelitian kualitatif menggunakan analisis data secara induktif. Analisis induktif ini digunakan karena beberapa alasan, (1) Proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan seperti yang terdapat dalam data; (2) Analisis induktif lebih dapat membuat hubungan peneliti dengan responden menjadi eksplisit, dapat dikenal; (3) Analisis dapat menguraikan latar secara penuh dan dapat membuat keputusan-keputusan tentang dapat tidaknya pengalihan kepada latar lainnya; (4) Analisis induktif lebih dapat menemukan pengaruh bersama yang mempertajam hubungan-hubungan sebagai bagian dari struktur analitik.<sup>71</sup>

---

<sup>69</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 4.

<sup>70</sup>*Ibid*, hlm. 5

<sup>71</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, Jilid 1* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit UGM, 1994), hlm.5

## B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama. Dalam hal ini, sebagaimana dinyatakan oleh Lexy Moeloeng, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen atau alat penelitian di sini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.<sup>72</sup>

Berdasarkan pada pandangan di atas, maka pada dasarnya kehadiran peneliti disini disamping sebagai instrumen juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini. Peneliti berperan sebagai pengamat partisipan yang menjalankan dua peran sekaligus. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti sudah terlebih dahulu melakukan observasi di sekolah sehingga secara langsung mengalami dunia pengajaran yang sebenarnya.

Kehadiran peneliti sebagai pengawas penuh dan mengawasi obyek penelitian serta mengadakan wawancara langsung dengan guru yang berkaitan untuk mendapatkan data tentang strategi guru dalam pembentukan karakter siswa berbasis kurikulum 2013 di kelas 4 SDN Sidomulyo 01 Kota Batu.

---

<sup>72</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 121

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SDN Sidomulyo 01 Kota Batu yang bertempat di Jalan Bukit Berbunga No. 70 Sidomulyo Kota Batu, Jawa Timur. Penulis memilih lokasi penelitian ini berdasarkan beberapa alasan diantaranya:

1. SDN Sidomulyo 01 Kota Batu merupakan SDN inti di Sidomulyo yang merupakan SDN unggulan di Kota Batu.
2. SDN Sidomulyo 01 Kota Batu merupakan salah satu sekolah yang sudah mengimplementasikan kurikulum 2013.
3. Beberapa guru di SDN Sidomulyo 01 Kota Batu memiliki strategi pembentukan karakter yang sesuai dengan kurikulum 2013.

### **D. Subjek dan Obyek Penelitian**

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti, obyek penelitian adalah obyek yang di jadikan penelitian atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas 4 SDN Sidomulyo 01 Kota Batu yang berjumlah 23 siswa, dan yang menjadi obyek penelitian yaitu bagaimana strategi pembelajaran guru dalam pembentukan karakter siswa menurut kurikulum 2013 di SDN Sidomulyo 01 Kota Batu.

### **E. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Data dalam penelitian ini digolongkan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder yang diklarifikasikan sebagai berikut:<sup>73</sup>

1. Data Primer, merupakan data yang diperoleh langsung dari lapangan yaitu melalui survei lapangan atau obserasi dan wawancara. Dalam pengambilan data primer ini, peneliti memperoleh dengan cara wawancara langsung dengan pihak-pihak yang terkait dengan obyek penelitian, diantaranya kepala sekolah SDN Sidomulyo 01 Kota Batu, wakil kepala bidang kurikulum, guru agama kelas 4, guru tematik kelas 4, dan jika diperlukan informasi yang lain maka bisa didapatkan dari beberapa siswa yang merupakan obyek dari penerapan strategi tersebut.
2. Data Sekunder, merupakan data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subjek penelitian. Data ini berupa dokumen atau laporan kegiatan, RPP, absensi, proker, laporan penilaian, dan laporan kegiatan yang berhubungan dengan penelitian ini.

### **F. Prosedur Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena itu seorang peneliti harus terampil dalam mengumpulkan data agar mendapatkan data yang valid. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang

---

<sup>73</sup>Saifuddin Azhar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar, 1999), hlm 91

diperlukan. Untuk mendapatkan data yang obyektif maka diperlukan teknik dan alat pengumpul data yang tepat. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### 1. Metode Observasi

Dalam menggunakan metode observasi, peneliti menggunakan jenis observasi partisipasi, dimana peneliti terlibat dengan kegiatan pembelajaran yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber.<sup>74</sup>

Dalam observasi yang dilakukan, peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan tersebut. Dengan metode observasi ini peneliti bisa mendapatkan data langsung dengan melihat aktifitas guru dan siswa dalam pelaksanaan strategi pembentukan karakter menurut kurikulum 2013 yang berlangsung selama pembelajaran.

#### 2. Metode wawancara

Wawancara dilakukan kepada pihak-pihak yang dianggap mempunyai peran dalam pembuatan dan pelaksanaan strategi pembentukan karakter berbasis kurikulum 2013 pada kelas 4 SDN Sidomulyo 01 Kota Batu, seperti kepala sekolah, waka kurikulum, guru agama di kelas 4, guru tematik kelas 4, dan beberapa siswa kelas 4.

Wawancara ini menggunakan teknik wawancara terbuka (*open ended*). Wawancara terbuka membutuhkan suasana komunikatif sehingga informan lebih terbuka dalam memberikan informasi yang benar dalam pembuatan dan pelaksanaan strategi pembentukan

---

<sup>74</sup>Saifuddin Azhar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 91

karakter berbasis kurikulum 2013 pada siswa kelas 4 SDN Sidomulyo 01 Kota Batu. Wawancara dilakukan pada waktu dan konteks yang tepat untuk mendapat data yang akurat dan dilakukan berkali-kali sesuai dengan keperluan yang disebut dengan *indepth interview*.<sup>75</sup> Hasil wawancara dituangkan dalam transkrip wawancara, dalam transkrip tersebut disertakan kode dan tanggal pengambilan data.

### 3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.<sup>76</sup>

Metode dokumentasi yaitu mengumpulkan data penelitian yang ada kaitannya dengan permasalahan dalam strategi pembentukan karakter menurut kurikulum 2013 ini. Metode dokumentasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang, visi misi SDN Sidomulyo 01 Kota batu, data siswa kelas 4, lokasi serta data yang berkenaan dengan strategi, program-program sekolah, laporan kegiatan, RPP yang guru gunakan dalam penerapan strategi pembentukan karakter menurut kurikulum 2013, dan foto-foto selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

---

<sup>75</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II* (Yogyakarta: Andi Oeffset, 2000), hlm. 99

<sup>76</sup>Suharsimi Arikunto, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 236

## G. Analisis Data

Dari data yang diperoleh dari lapangan, data tersebut lalu dianalisis menggunakan kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan sejak pengumpulan data secara keseluruhan, dan dicek kembali. Peneliti berulang kali mencocokkan data yang diperoleh, disistematikan, diinterpretasikan secara logis demi keabsahan data. Peneliti berupaya menggambarkan kembali data-data yang terkumpul mengenai strategi guru dalam pembentukan karakter siswa menurut kurikulum 2013 di kelas 4 SDN Sidomulyo 01 Kota Batu.

Menurut Miles dan Huberman analisis data meliputi:<sup>77</sup>

### 1. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan data, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lokasi penelitian. Reduksi data ini berlangsung secara terus menerus selama kegiatan penelitian. Selama pengumpulan data berjalan, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partisipasi, dan menulis memo).

### 2. Display/penyajian data

Penyajian data di sini merupakan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian data, peneliti akan

---

<sup>77</sup> M. Djunaedi Ghony dan fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 306-310

dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan atas pemahaman yang didapat.

### 3. Mengambil kesimpulan dan verifikasi data

Pada tahap ini peneliti mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang memungkinkan, alur sebab-akibat, dan proposisi. Kesimpulan yang didapat juga dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung. Secara sederhana, makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekuatannya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya.

## H. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk membuktikan apakah penelitian kualitatif ini bersifat ilmiah atau tidak maka diperlukan suatu usaha untuk meningkatkan derajat kepercayaan.<sup>78</sup> Pemeriksaan keabsahan data sangat diperlukan apakah datanya sudah valid atau belum, karena sisi negatif dari wawancara dan observasi yang tidak ada kontrol sangat rentan dengan subyektifitas peneliti. Untuk menghindari hal tersebut perlu memperhatikan cara untuk menentukan hasil keabsahan data, maka dari itu diperlukan teknik untuk mengetahui kredibilitas suatu temuan yaitu dengan triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Teknik triangulasi yang paling sering digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lain. Triangulasi yang akan

---

<sup>78</sup> Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 320



peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi dengan metode dan sumber, yaitu peneliti akan membandingkan data hasil wawancara dengan data observasi, kemudian juga membandingkan data hasil observasi dengan data dokumentasi. Selain hal tersebut peneliti juga melakukan wawancara dengan orang yang berbeda untuk menguji keabsahan data yang peneliti dapatkan.

## **I. Tahap-Tahap Penelitian**

Penelitian ini dimulai pada bulan Maret 2017 dan berakhir sampai peneliti merasa tidak ada lagi data baru yang tersedia. Untuk tahapan-tahapan penelitian sebagai berikut:

### **1. Tahap Pra Lapangan**

Tahap ini merupakan tahap awal dalam penelitian, dimana peneliti melakukan observasi terlebih dahulu ke tempat akan dijadikan obyek penelitian, sebelumnya peneliti meminta izin terlebih dahulu dari pihak sekolah tepatnya di SDN Sidomulyo 01 Kota Batu.

Tahap ini diperlukan agar peneliti dapat mengenal tentang latar belakang penelitian yang akan diteliti dan permasalahan yang ada di sekolah tersebut. Dalam tahap ini ada beberapa hal yang dilakukan oleh peneliti yakni diantaranya seperti mengurus perizinan melakukan penelitian, mencari gambaran obyek yang akan diteliti, dan lain sebagainya.

## 2. Tahap penelitian/pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan penelitian dengan mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian. Pada tahap ini peneliti benar-benar melakukan pekerjaannya.

## 3. Tahap Analisis Data

Pada tahap analisis data ini, peneliti melakukan penafsiran terhadap data yang sudah diperoleh pada tahap sebelumnya di lapangan. Selain itu, pada tahap ini peneliti juga melakukan tes terhadap keabsahan data yang diperoleh lalu selanjutnya akan dideskripsikan dalam sebuah laporan penelitian.

## 4. Tahap Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini data yang telah dianalisis peneliti lalu ditarik kesimpulan sebagai hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

## 5. Tahap Penulisan Laporan

Pada tahap ini peneliti menggambarkan semua tentang penelitian yang dilakukan dalam bentuk uraian mulai dari semua perencanaan dari penelitian yang dilakukan, data-data yang terkumpul dan juga analisis data yang dilakukan serta kesimpulan dari penelitian yang dilakukan peneliti.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

##### 1. Visi dan Misi Sekolah

###### a. Visi SDN Sidomulyo 01 Kota Batu

Terciptanya sekolah ramah anak, santun dalam budaya, berwawasan IPTEK dan IMTAQ, serta peduli lingkungan

###### b. Misi SDN Sidomulyo 01 Kota Batu

Untuk bisa mencapai cita-cita dalam rumusan visi di atas, dirumuskan upaya-upaya konkrit sebagai berikut:

- 1) Melayani peserta didik dengan ramah dan penuh kasih sayang
- 2) Menyelenggarakan pendidikan bebas pungutan biaya bagi seluruh siswa
- 3) Melaksanakan Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM)
- 4) Mewujudkan sekolah yang kondusif, kreatif dan inovatif, dengan penataan manajemen yang profesional
- 5) Menumbuhkembangkan bakat dan potensi peserta didik melalui kegiatan ekstra kurikuler
- 6) Menumbuhkembangkan jiwa kompetitif yang sehat dan berkualitas antar warga sekolah
- 7) Mengimplementasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-

hari, sehingga terbina peserta didik yang berkepribadian dan berakhlak mulia

- 8) Menambahkan nilai-nilai karakter peserta didik melalui pendidikan budi pekerti pada semua mata pelajaran
- 9) Menumbuhkan dan melestarikan nilai-nilai budaya lokal
- 10) Menumbuhkan kesadaran dan kepedulian warga sekolah terhadap lingkungan
- 11) Mewujudkan sekolah yang bersih, sehat, indah, dan nyaman

## **2. Profil Sekolah**

SDN Sidomulyo 01 merupakan salah satu SDN di Kota Batu Jawa Timur, yang mana lokasinya terletak di Jalan Bukit Berbunga no.70 Sidomulyo Kota Batu. SDN Sidomulyo 01 ini merupakan SDN inti di Sidomulyo. SDN ini memiliki 6 kelas dengan 190 siswa dan 12 guru.

### **a. Tujuan Sekolah**

- 1) Terwujudnya sekolah yang ramah anak dan penuh kasih sayang
- 2) Menuntaskan Program Wajib Belajar 9 tahun
- 3) Terwujudnya pendidikan yang bebas pungutan biaya
- 4) Terlaksananya Pendidikan Aktif Kreatif Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM)
- 5) Terwujudnya sekolah yang kondusif, kreatif dan inovatif, dengan penataan

- 6) manajemen yang professional
- 7) Menjalinkan kerjasama yang harmonis antara warga sekolah dan lingkungan
- 8) Menjalinkan kerjasama dengan sekolah dan lembaga lain
- 9) Menjamin tercapainya pembelajaran yang bermutu, berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi
- 10) Terwujudnya Warga Sekolah ( Guru Dan Siswa ) yang kompetitif, berkualitas dan dapat meraih prestasi dalam setiap kegiatan yang diadakan mulai dari tingkat Kecamatan sampai tingkat Nasional
- 11) Berkembangnya bakat, minat, dan potensi Peserta Didik melalui Kegiatan Ekstra Kurikuler.

#### **b. Identitas Sekolah**

**Tabel 4.1**

**Data Identitas Sekolah**

<b>No.</b>	<b>IDENTITAS SEKOLAH</b>	
1.	Nama Sekolah	SDN Sidomulyo 01
2.	NPSN	20536886
3.	Alamat	Jl. Bukit Berbunga no.70
4.	Kode Pos	123456
5.	Nomor Telpon	(0341)594221
6.	Email	Sidomulyo.elementaryschool.01@gmail.com
7.	Status	Negeri

### c. Daftar Nama Siswa Kelas 4

Siswa kelas 4 berjumlah 23 siswa yang mana merupakan subjek dari penelitian. Berikut nama-nama siswa kelas 4

**Tabel 4.2**

**Daftar Nama Siswa Kelas 4**

No	Nama Siswa
1.	Ahmad Farhan Adi W
2.	Ahmad Jamalul Qubro
3.	Azahra Taffy Kirana
4.	Deftania Fitriyah A
5.	Dicky Satrio Susanto
6.	Fabyan Adyatama W
7.	Ferdi Adam Hanafi
8.	Feril Diaz Izulhaq
9.	Giofani Fadina Putri
10.	Haidar yahya
11.	Khansa Aghil Hajidah
12.	Laila Athallah
13.	Maestro Zuhdi
14.	Moh. Nur Fadhila
15.	Nabila Khilmi
16.	Nabila Putri Safinka
17.	Nazla Khoirunisa
18.	Putra Reka Abel

19.	Reyhan Rizki Firmansyah
20.	Wahdatin Soraya
21.	Yohan Aldi Pratama
22.	M. Firman Ady Nugroho
23.	M. Naufal Dafa

## B. Paparan Data dan Hasil Penelitian

### 1. Pembentukan karakter siswa berbasis kurikulum 2013 di SDN

#### Sidomulyo 01 Kota Batu

Sebagaimana visi sekolah yang tertulis di atas yaitu “santun dalam Budaya” maka kedudukan karakter di sekolah tersebut menjadi perhatian penting. Karakter merupakan hal yang sangat penting dan mendasar, maka dari itu, pembentukan karakter seseorang tidak hanya dibawa mereka pada kehidupan masa kecil saja, akan tetapi juga pada masa depan. Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Dwi Wiratmoko yang merupaka Wali Kelas 4, bahwa:

“pembentukan karakter sangat masa anak-anak penting sekali ya, alasannya gini, karakter itu kan tidak hanya dibawa pada masa kecil aja toh mbak. Masa anak-anak membutuhkan pembentukan karakter untuk pembentukan sikap mereka di masa depan”<sup>79</sup>

Kembali pada pembentukan karakter, semua tergantung dari individu masing-masing. Jadi, sepandai-pandainya guru membentuk karakter siswa namun jika siswa nya sendiri tidak ada kesadaran

<sup>79</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Dwi Wiratmoko selaku wali kelas 4 SDN Sidomulyo 01 Kota Batu, di ruang guru, pada tanggal 04 Mei 2017.

ataupun kemauan maka karakter yang diharapkan tidak akan tercapai. Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Dwi Wiratmoko selaku wali kelas 4, bahwa:

“pembentukan karakter memang sangat penting, namun sama saja kalau anaknya tidak mau atau tidak ada kesadaran dari dirinya mbak. Semua tergantung dari anaknya juga mbak.”<sup>80</sup>

Masa anak-anak adalah masa *golden age*. Oleh karena itu sangat penting bagi guru untuk membentuk karakter anak dengan baik pada masa itu. Apa yang anak pelajari pada masa itu akan terekam pada memori anak dan mempengaruhi karakternya. Karakter tersebut akan mereka bawa sampai mereka dewasa.

Yang dimaksud karakter sendiri adalah tingkah laku yang menjadi ciri khas seseorang. Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah SDN Sidomulyo 01 Kota Batu, yakni ibu Rini Rukmawati, S.Pd bahwa:

“karakter itu ya secara singkatnya ya tingkah laku siswa. Tingkah laku yang menjadi ciri khas.”<sup>81</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak Dwi Wiratmoko selaku wali kelas 4 SDN Sidomulyo 01 Kota Batu bahwa:

“menurut saya karakter itu tingkah laku siswa yang menjadi ciri khas siswa itu”<sup>82</sup>

---

<sup>80</sup> *Ibid.*

<sup>81</sup> Hasil wawancara dengan ibu Rini Rukmawati, S.Pd selaku kepala sekolah SDN Sidomulyo 01 Kota Batu, di ruang kepala sekolah, pada tanggal 04 Mei 2017.

<sup>82</sup> Hasil wawancara dengan bapak Dwi Wiratmoko selaku wali kelas 4 SDN Sidomulyo 01 Kota Batu, di ruang guru, pada tanggal 04 Mei 2017.



Jadi apa yang dimaksud karakter itu adalah kaitannya dengan perilaku tingkah laku anak yang menjadi ciri khas seseorang dan yang membedakannya dengan orang lain.

Berkaitan dengan visi misi sekolah yang mengedepankan karakter, penerapan kurikulum 2013 yang saat ini masih diterapkan pun juga mengedepankan karakter, di samping kompetensi yang juga diutamakan.

Penerapan kurikulum 2013 yang diterapkan di kelas 1 dan 4 SDN Sidomulyo 01 Kota Batu kaitannya dengan karakter (KI-1 dan KI-2), bisa dikatakan belum mencapai apa yang dinamakan tahap optimal. Hal tersebut berkaitan dengan penerapannya di sekolah ini yang masih baru, sehingga guru-guru yang mengajar pun masih dalam proses belajar. Hal tersebut disampaikan oleh ibu Rini Rukmawati, S.Pd selaku kepala sekolah SDN Sidomulyo 01 Kota Batu, bahwa:

“di sini penerapan Kurikulum 2013 masih pada kelas 1 dan 4. Kurikulum 2013 berbasis karakter tapi mungkin penerapannya belum bisa dikatakan maksimal karena di sini baru tahun ini diterapkan kembali kurikulum 2013 setelah sempat kembali pada KTSP, ya dibilang masih proses lah mbak”<sup>83</sup>

Kemudian juga bapak Dwi Wiratmoko selaku wali kelas 4 SDN Sidomulyo 01 Kota Batu, bahwa:

“kalau penerapannya kurikulum 2013 sih ya bisa dibilang belum optimal lah mbak. Kalau KI-1 dan KI-2 (karakter) itu kan sudah masuk dalam materi, namun penerapannya tidak hanya dalam proses belajar saja, ya tergantung kreativitas gurulah intinya.”<sup>84</sup>

<sup>83</sup> Hasil wawancara dengan ibu Rini Rukmawati, S.Pd selaku kepala sekolah SDN Sidomulyo 01 Kota Batu, di ruang kepala sekolah, pada tanggal 04 Mei 2017.

<sup>84</sup> Hasil wawancara dengan bapak Dwi Wiratmoko selaku wali kelas 4 SDN Sidomulyo 01 Kota Batu, di ruang guru, pada tanggal 04 Mei 2017.

Belum optimalnya kurikulum 2013 dalam hal ini adalah aspek karakter yang tertuang dari KI-1 dan KI-2 yang mana terlihat dari hasil dokumentasi dan observasi yang peneliti lakukan. Dalam dokumentasi yang peneliti peroleh, dalam hal ini adalah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang peneliti dapatkan dari wali kelas 4 di situ kompetensi dasar pada muatan PKn yang tertulis hanya dari KI-3 saja yang mana seharusnya pada muatan PKn kompetensi dasar harusnya menjabarkan kompetensi dasar dari KI-1 dan KI-2. Hal tersebut dapat terlihat dari uraian KD pada RPP berikut:

“**PKn** 3.2 mengidentifikasi pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.”<sup>85</sup>

Dalam observasi peneliti melihat pada proses pembelajaran guru mengimplementasikan KI-1 dan KI-2 dengan beberapa strategi misalnya dengan menyuruh anak agar berdiskusi agar tercipta sikap bekerja sama, dan menyuruh beberapa siswa untuk menyampaikan pendapat dan maju ke depan untuk membacakan hasil diskusi agar tercipta sikap percaya diri.<sup>86</sup>

Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang peneliti dapatkan dari wali kelas 4 tidak sama sekali tidak mencantumkan kompetensi dasar dari aspek KI-1 dan KI-2. Dalam RPP tersebut hanya tercantum kompetensi yang berkaitan dengan materi yang

---

<sup>85</sup> Hasil dokumentasi berupa RPP yang peneliti dapatkan dari bapak Dwi Wiratmoko selaku wali kelas 4 SDN Sidomulyo 01 Kota Batu, pada tanggal 04 Mei 2017.

<sup>86</sup> Hasil observasi peneliti di kelas 4 SDN Sidomulyo 01 Kota Batu, pada tanggal 04 Mei 2017.

dibahas (KI-3 dan KI-4) beserta langkah-langkah pembelajarannya. Hal tersebut dapat dilihat dari KD dalam RPP yang peneliti dapatkan dari wali kelas 4 berikut:

“**PKn** 3.2 Mengidentifikasi pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. **Bahasa Indonesia** 3.3 Menggali informasi dari seseorang tokoh melalui wawancara menggunakan daftar pertanyaan.”<sup>87</sup>

Data di atas dikuatkan oleh pernyataan dari bapak Dwi Wiratmoko selaku wali kelas 4, mengenai pembentukan karakter yang tidak dituliskan secara jelas di dalam RPP. Berikut pernyataannya:

“kalau penerapan sikap spiritual dan sosial pada KI-1 dan KI-2 memang tidak saya jabarkan dalam KD dan indikator mbak, tapi saya cantumkan dalam langkah-langkah pembelajaran namun kadang penerapannya tidak selalu berpatok pada langkah-langkah pembelajaran yang tertulis di RPP. Kadang dari inisiatif saya sendiri ketika proses pembelajaran berlangsung.”<sup>88</sup>

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas saat pembelajaran berlangsung, terlihat bahwa guru sudah cukup berusaha dalam menanamkan KI-1 dan KI-2 yang merupakan aspek karakter, walaupun belum semua sikap yang diharapkan dalam KI-1 dan KI-2 belum diimplementasikan secara keseluruhan dalam pembelajaran. Hal tersebut peneliti lihat pada pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran sebagai upaya pencapaian KI-1. Lalu adanya kegiatan kerjasama dalam kegiatan diskusi yang merupakan

<sup>87</sup> Hasil dokumentasi berupa RPP yang peneliti dapatkan dari bapak Dwi Wiratmoko selaku wali kelas 4 SDN Sidomulyo 01 Kota Batu, pada tanggal 04 Mei 2017.

<sup>88</sup> Hasil wawancara dengan bapak Dwi Wiratmoko selaku wali kelas 4 SDN Sidomulyo 01 Kota Batu, di ruang guru, pada tanggal 04 Mei 2017.

pemenuhan indikator KI-2, sehingga tercipta sikap jujur, tanggung jawab dan percaya diri.<sup>89</sup>

## **2. Penerapan strategi guru dalam pembentukan karakter siswa berbasis Kurikulum 2013 di SDN Sidomulyo 01 Kota Batu**

Strategi pembentukan karakter adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dan orang tua untuk mencapai suatu tujuan yaitu membentuk anak usia dini yang berkarakter, yang mempunyai kepribadian yang membedakannya dengan yang lain. Dalam arti lain strategi pembentukan karakter adalah sebuah garis-garis besar haluan yang direalisasikan melalui tindakan untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam membentuk karakter. Pernyataan ini sesuai dengan pernyataan Ibu Rini Rukmawati, S.Pd selaku kepala sekolah SDN Sidomulyo 01 Kota Batu, bahwa:

“Menurut saya ya mbak, strategi pembentukan karakter itu adalah segala cara atau usaha guru untuk membina, memperbaiki atau membentuk tabiat, watak, sifat kejiwaan, akhlak mulia, insan manusia sehingga menunjukkan perangai dan tingkah laku yang baik berlandaskan nilai-nilai Pancasila yang sesuai dengan kurikulum 2013. Sikap yang ditekankan disini adalah sikap spiritual dan sikap sosial yang tertuang pada KI-1 dan KI-2.”<sup>90</sup>

Untuk mengatasi ketidakefektifan implementasi kurikulum 2013 kaitannya dengan aspek karakter, guru menguatkan atau menunjang aspek karakter dalam kurikulum 2013 dengan strategi

---

<sup>89</sup> Hasil observasi peneliti di kelas 4 SDN Sidomulyo 01 Kota Batu, pada tanggal 04 Mei 2017.

<sup>90</sup> Hasil wawancara dengan ibu Rini Rukmawati selaku kepala sekolah SDN Sidomulyo 01 Kota Batu di ruang kepala sekolah, pada tanggal 04 Mei 2017.

tersendiri. Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Dwi Wiratmoko selaku wali kelas 4, bahwa:

“kalau cara khusus sih tidak mbak, tapi saya punya strategi tersendiri atau beberapa hal yang saya terapkan untuk menguatkan aspek karakter yang belum optimal tadi, khususnya pada KI-1 dan KI-2”<sup>91</sup>

Dari pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa guru memiliki beberapa hal yang diterapkan, walaupun dalam wawancara tidak mau disebut sebagai strategi khusus untuk menguatkan aspek karakter dalam implementasi kurikulum 2013 yaitu pada aspek spiritual dan sosial.

Adapun cara yang dimaksud adalah sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Dwi Wiratmoko selaku wali kelas 4 berikut:

“jadi untuk membentuk aspek karakter anak yang sesuai dengan kurikulum 2013 sih saya menggunakan beberapa cara seperti adanya:

1. Jadwal memimpin doa
2. Papan skor/bintang prestasi
3. Buku penghubung
4. Penggunaan bahasa jawa (kromo).”<sup>92</sup>

Berdasarkan pernyataan dari bapak Dwi Wiratmoko tersebut, dapat dilihat bahwa beliau menerapkan empat hal tadi demi menunjang aspek karakter anak yang dalam implementasi kurikulum 2013 dikatakan belum optimal. Empat hal tersebut antara lain:

### **1. Jadwal Memimpin Doa**

---

<sup>91</sup> Hasil wawancara dengan bapak Dwi Wiratmoko selaku wali kelas 4 SDN Sidomulyo 01 Kota Batu, di ruang guru, pada tanggal 04 Mei 2017.

<sup>92</sup> Hasil wawancara dengan bapak Dwi Wiratmoko selaku wali kelas 4 SDN Sidomulyo 01 Kota Batu, di ruang guru, pada tanggal 04 Mei 2017.

Jadwal ini menuliskan siapa yang akan memimpin doa pada setiap harinya yaitu di awal sebelum pembelajaran dan di akhir sesudah pembelajaran. Jadwal memimpin doa ini berlaku untuk semua anggota kelas 4 tidak terkecuali, gunanya untuk mendidik anak dalam ketaatan beribadah (aspek spiritual), selain itu kedisiplinan anak dan rasa percaya diri anak saat memimpin berdoa. Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Dwi Wiratmoko selaku wali kelas 4, sebagai berikut:

“jadi gunanya jadwal ini untuk mengingatkan siapa yang memimpin doa pada hari ini, misalkan pada hari senin yang memimpin doa adalah Alul, maka Alul lah yang akan memimpin doa sebelum mulai pembelajaran dan sesudah pembelajaran. Ya cara ini saya gunakan untuk membentuk sikap spiritual anak sekaligus menumbuhkan sikap disiplin dan percaya diri.”<sup>93</sup>

Berdasarkan dokumentasi dari jadwal memimpin doa yang peneliti dapatkan dari wali kelas 4, terlihat bahwa memang setiap anak mendapatkan giliran untuk memimpin doa.<sup>94</sup> Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa guru membentuk sikap spiritual dan sikap disiplin sekaligus percaya diri siswa melalui penjadwalan memimpin doa sebelum dan sesudah pembelajaran.

## **2. Papan Skor/Bintang Prestasi**

Papan skor ini pengaplikasiannya dalam hal kognitif atau pengetahuan. Tujuannya adalah untuk menumbuhkan semangat

<sup>93</sup> Hasil wawancara dengan bapak Dwi Wiratmoko selaku wali kelas 4 SDN Sidomulyo 01 Kota Batu, di ruang guru, pada tanggal 06 Mei 2017.

<sup>94</sup> Hasil dokumentasi berupa jadwal memimpin doa kelas 4 yang didapat dari bapak Dwi Wiratmoko selaku wali kelas 4 SDN Sidomulyo 01 Kota Batu, pada tanggal 06 Mei 2017.

dalam diri anak, selain itu untuk menilai sikap disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab. Berikut ungkapan bapak Dwi Wiratmoko selaku wali kelas 4:

“jadi begini mbak, untuk papan skor ini kan dalam hal kognitif yang ada di KI.3, nah pengaplikasiannya dengan begini, jika mereka mendapatkan nilai bagus atau misal disiplin dalam mengerjakan tugas, percaya diri dan aktif, dan bertanggung jawab, maka di papan skor akan mendapatkan bintang yang ditempel pada kolom namanya yang ada di papan skor. Jadi biar anak semangat dan kompetitif gitu mbak.”<sup>95</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa papan skor/bintang prestasi dapat membangkitkan semangat anak dalam pembelajaran. Selain itu dapat menumbuhkan sikap percaya diri, disiplin, dan bertanggung jawab. Anak akan termotivasi untuk terus bersaing dalam pelajaran.

Hal ini dilihat sendiri oleh peneliti saat melakukan observasi di kelas 4 saat proses pembelajaran berlangsung. Para siswa berebutan menjawab demi mendapat bintang. Mereka sangat antusias dan semangat saat pelajaran. Merekapun terlihat sangat senang ketika mendapat bintang lalu menempelkannya di papan skor.<sup>96</sup>

Berdasarkan hasil dokumentasi peneliti pula dari papan skor terlihat penuh dengan bintang pada masing-masing kolom nama,

---

<sup>95</sup> Hasil wawancara dengan bapak Dwi Wiratmoko selaku wali kelas 4 SDN Sidomulyo 01 Kota Batu, di ruang guru, pada tanggal 06 Mei 2017.

<sup>96</sup> Hasil observasi peneliti di kelas 4 SDN Sidomulyo 01 Kota Batu, pada tanggal 06 Mei 2017.

namun ada beberapa siswa juga yang malas sehingga pada kolomnya hanya ada sedikit bintang.<sup>97</sup>

### 3. Buku Penghubung

Adanya buku penghubung sendiri memang sudah ada dalam ketetapan kurikulum 2013. Hal tersebut dinyatakan oleh Ibu Rini Rukmawati selaku kepala sekolah SDN Sidomulyo 01 Kota Batu.

Adapun pernyataannya sebagai berikut:

“kalau buku penghubung itu kan K 13 memang ada. Hubungan guru dengan wali murid itu ada. Jadi semua siswa punya mbak.”<sup>98</sup>

Hal serupa diungkapkan oleh Bapak Dwi Wiratmoko selaku wali kelas 4 terkait buku penghubung, yaitu:

“Buku penghubung itu memang ada mbak, jadi buku itu untuk saran komunikasi saya sebagai guru kelas siswa dengan wali murid, dan buku ini memang sudah ada dalam ketetapan Kurikulum 2013.”<sup>99</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa adanya buku penghubung ini berfungsi sebagai sarana komunikasi antara guru kelas dengan wali murid. Buku penghubung ini sudah ditetapkan di kurikulum 2013, maka penerapannya pun tidak hanya dilakukan di beberapa kelas saja tapi semua kelas yang sudah menerapkan kurikulum 2013. Jadi semua siswa punya buku penghubung khususnya kelas 1 dan 4.

---

<sup>97</sup> Hasil dokumentasi berupa foto papan skor siswa kelas 4 SDN Sidomulyo 01 Kota Batu, pada tanggal 06 Mei 2017.

<sup>98</sup> Hasil wawancara dengan ibu Rini Rukmawati selaku kepala sekolah SDN Sidomulyo 01 Kota Batu di ruang kepala sekolah, pada tanggal 06 Mei 2017.

<sup>99</sup> Hasil wawancara dengan bapak Dwi Wiratmoko selaku wali kelas 4 SDN Sidomulyo 01 Kota Batu, di ruang guru, pada tanggal 06 Mei 2017.



Berdasarkan hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan, buku penghubung ini merupakan sarana komunikasi antara guru kelas dengan wali murid. Dimana guru kelas dapat berkomunikasi dengan wali murid terkait dengan perkembangan anaknya di sekolah. Selain itu orang tua pun dapat menanggapi pernyataan yang dituliskan oleh guru kelas berkaitan dengan perkembangan anaknya.<sup>100</sup>

#### **4. Penggunaan Bahasa Jawa (Kromo)**

Penggunaan bahasa jawa (kromo) ini diterapkan sehari-hari di sela-sela pembelajaran berlangsung. Jadi guru sekali-kali mengajak siswa berbahasa jawa (kromo) dalam berkomunikasi, tidak hanya memakai bahasa indonesia. Cara ini untuk membentuk sikap santun pada anak. Hal ini dinyatakan oleh Bapak Dwi Wiratmoko selaku wali kelas 4, sebagai berikut:

“Jadi untuk membentuk sikap santun pada anak sekaligus cinta budaya maka saya menerapkan penggunaan bahasa jawa (kromo) saat berkomunikasi dengan anak di saat pembelajaran. Cara ini agar anak santun dan terbiasa berhasa kromo saat di rumah maupun di masyarakat mbak.”<sup>101</sup>

Penggunaan bahasa jawa (kromo) ini erat kaitannya dengan karakter santun yang berusaha untuk ditanamkan pada anak. Karakter santun sendiri merupakan salah satu sikap yang berusaha ditanamkan oleh KI-2.

---

<sup>100</sup> Hasil dokumentasi peneliti berupa buku penghubung siswa kelas 4 SDN Sidomulyo 01 Kota Batu, pada tanggal 06 Mei 2017.

<sup>101</sup> Hasil wawancara dengan bapak Dwi Wiratmoko selaku wali kelas 4 SDN Sidomulyo 01 Kota Batu, di ruang guru, pada tanggal 06 Mei 2017.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di kelas 4, penggunaan bahasa jawa (kromo) tidak hanya siswa yang menggunakannya melainkan gurunya pun juga memberikan teladan dengan berbahasa jawa (kromo) saat berkomunikasi pada siswa. Percakapan bahasa jawa (kromo) ini tidak hanya dilakukan saat komunikasi biasa saja, melainkan saat menerangkan materi atau saat pembelajaran berlangsung.<sup>102</sup>

### **3. Dampak strategi yang diterapkan guru dalam pembentukan karakter siswa berbasis Kurikulum 2013 di SDN Sidomulyo 01 Kota Batu**

Dalam sebuah penerapan strategi perlu diketahui bagaimana dampak dari strategi yang diterapkan yang nantinya dapat digunakan sebagai acuan dalam membuat strategi yang lebih baik lagi. Adapun dampak dari strategi yang diterapkan guru, di sini bisa diketahui dari perbedaan karakter yang nampak dari siswa sebelum dan sesudah adanya penerapan cara atau strategi-strategi tersebut.

Adapun kondisi karakter anak sebelum dan pada tahap awal penerapan kurikulum 2013 dan juga strategi-strategi penunjangnya adalah sedikit sulit atau belum terbentuk secara baik di kelas 4. Hal tersebut berdasarkan apa yang diungkapkan oleh Bapak Dwi Wiratmoko, selaku wali kelas 4:

---

<sup>102</sup> Hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas 4 SDN Sidomulyo 01 Kota Batu, pada tanggal 06 Mei 2017.

“jadi gini mbak, kebetulan anak yang saya pegang tahun ini agak sulit, maksudnya dalam penanganannya agak sulit. Jadi butuh waktu cukup lama untuk istilahnya menjinakkan anak-anak.”<sup>103</sup>

Adapun sejauh mana keberhasilan dari strategi yang diterapkan bisa dilihat dari pernyataan Ibu Rini Rukmawati selaku kepala sekolah SDN Sidomulyo 01 Kota Batu:

“kalau saya ya tidak begitu tau pastinya langsung ya mbak, saya tahunya dari laporan guru kelas. Tapi ya kira-kira tingkat keberhasilannya sudah 90% lah, insyallah sudah berhasil.”<sup>104</sup>

Walaupun pada pernyataan Ibu Rini Rukmawati tidak begitu mengerti secara langsung terkait sejauh mana keberhasilan yang dicapai dengan strategi-strategi yang diterapkan, akan tetapi berdasarkan pengetahuan beliau dari laporan guru kelas yang bersangkutan, beliau bisa mengira bahwa tingkat keberhasilan dari strategi yang diterapkan sudah mencapai 90%. Angka tersebut sudah bisa dikatakan mendekati angka keberhasilan maksimal.

Keberhasilan dari strategi tersebut juga dapat dilihat dari penerapannya yang sudah berjalan lancar dan bisa diterima oleh anak-anak dengan baik. Hal tersebut berdasarkan pernyataan Bapak Dwi Wiratmoko berikut:

“karakter yang ingin saya tanamkan pada mereka sudah mulai terlihat. Awalnya kan mereka merasa berat tapi karna kebiasaan lama-lama mereka terbiasa dan senang. Anak-anak jadi lebih rajin belajar dan juga tertib. Untuk kegiatan berbahasa jawa (kromo) sekarang sudah mulai diterapkan dengan baik, misalnya

<sup>103</sup> Hasil wawancara dengan bapak Dwi Wiratmoko selaku wali kelas 4 SDN Sidomulyo 01 Kota Batu, di ruang guru, pada tanggal 06 Mei 2017.

<sup>104</sup> Hasil wawancara dengan ibu Rini Rukmawati selaku kepala sekolah SDN Sidomulyo 01 Kota Batu, di ruang kepala sekolah, pada tanggal 06 Mei 2017.

mereka berbahasa kromo saat berbicara dengan guru-guru. Dan yang paling penting adalah semua buku penghubung di setuju dan mendapat dukungan dari wali murid.”<sup>105</sup>

Dengan penerapan yang sudah berjalan, karakter-karakter yang ingin ditanamkan dalam diri anak akan nampak dengan sendirinya. Anak menjadi lebih rajin dalam belajar, berdoa dengan tertib, dan bahkan dalam penerapan bahasa jawa (kromo) meskipun masing kadang-kadang namun sudah diterapkan secara baik, dan bahkan sudah mulai diterapkan di rumah. Hal tersebut sesuai apa yang dinyatakan oleh salah satu siswa yang kelas 4 yang bernama Ahmad Jamalul Qubro, ketika peneliti tanya mengenai apakah sudah bisa berbahasa jawa (kromo), dan jawabannya berikut:

“sampun mbak.”<sup>106</sup>

Pada saat itu peneliti juga menanyakan apakah di rumah siswa tersebut juga berbahasa jawa (kromo) dengan orang tuanya, berikut pernyataan Nabila Putri Safinka:

“enggeh mbak, tapi masih kadang-kadang.”

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas dapat dikatakan bahwa strategi-strategi tersebut berdampak baik bagi karakter anak. Hal ini terlihat berbeda dengan sebelum hingga awal penerapannya. Anak menjadi lebih rajin belajar, lebih aktif, disiplin, percaya diri, dan

---

<sup>105</sup> Hasil wawancara dengan bapak Dwi Wiratmoko selaku wali kelas 4 SDN Sidomulyo 01 Kota Batu, di ruang guru, pada tanggal 06 Mei 2017.

<sup>106</sup> Hasil wawancara dengan siswa kelas 4 SDN Sidomulyo 01 Kota Batu, di ruang kelas 4, pada tanggal 06 Mei 2017.

lebih santun. Bapak Dwi Wiratmoko menguatkan pernyataan sebagaimana berikut:

“kalau dari hasil yang saya amati ya mbak, karakter yang nampak dari siswa sudah mulai terlihat, sekarang mereka memiliki tata krama dengan orang lain sebagai hasil dari penerapan bahasa jawa (kromo). Dengan pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah pelajaran anak menjadi disiplin. Dari papan skor juga siswa menjadi lebih rajin dan aktif selain itu sikap percaya diri, bertanggungjawab, dan disiplin anak sudah terlihat. Dan yang paling penting buku penghubung antara guru dan wali murid berjalan dan mendapat tanggapan yang baik dari wali murid.”<sup>107</sup>

Walaupun sebelum diterapkannya strategi-strategi tersebut anak kurang menunjukkan karakter mereka, namun setelah diterapkan strategi-strategi tersebut karakter siswa sudah mulai nampak. Selain itu berkaitan dengan dampak yang ditimbulkan, Ibu Rini Rukmawati selaku kepala sekolah juga mengungkapkan bahwa:

“sepengetahuan saya anak itu semakin tertib dan disiplin. Mereka sekarang juga lebih santun, apalagi sekarang kalau berbicara menggunakan bahasa jawa (kromo) meskipun sedikit-sedikit.”<sup>108</sup>

Selain pernyataan-pernyataan dari para guru dan kepala sekolah, peneliti juga mendapatkan pendapat dari siswa sendiri yang merupakan obyek dari penerapan strategi tersebut. Berikut pendapat siswa yang bernama Ferdi Adam Hanafi ketika ditanya mengenai apa yang dirasakan dari penerapan strategi-strategi tersebut:

---

<sup>107</sup> Hasil wawancara dengan bapak Dwi Wiratmoko selaku wali kelas 4 SDN Sidomulyo 01 Kota Batu, di ruang guru, pada tanggal 06 Mei 2017.

<sup>108</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Rini Rukmawati selaku kepala sekolah SDN Sidomulyo 01 Kota Batu, di ruang kepala sekolah, pada tanggal 06 Mei 2017.

“seneng mbak, biar disiplin dan bisa sopan santun.”<sup>109</sup>

Walaupun dimulai dengan keterpaksaan sekarang menjadi kebiasaan dan siswa mulai menyadari bahwa strategi-strategi tersebut baik untuk mereka sendiri.



---

<sup>109</sup> Hasil wawancara dengan siswa kelas 4, di ruang kelas, pada tanggal 06 Mei 2017.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Analisis dan Intepretasi Data**

Pada bab ini peneliti berusaha untuk menjelaskan tentang beberapa data yang sudah peneliti dapatkan di lapangan, baik itu data yang berasal dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi. Data-data tersebut akan peneliti deskripsikan berdasarkan pada logika dan juga diperkuat dengan teori yang ada. Berikut pembahasannya:

##### **1. Pembentukan Karakter Siswa Berbasis Kurikulum 2013 di SDN Sidomulyo 01 Kota Batu.**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat dikemukakan bahwa pembentukan karakter dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di kelas 4 SDN Sidomulyo 01 Kota Batu berusaha diterapkan melalui integrasi dalam proses pembelajaran sebagaimana yang dianjurkan oleh ketentuan Kurikulum 2013. Akan tetapi dalam pelaksanaannya belum dapat dilakukan secara optimal oleh para guru karena mereka masih dalam proses belajar. Untuk mengatasi hal tersebut, beberapa guru walaupun dengan teknik dan jumlah strategi yang berbeda, mencoba untuk menerapkan beberapa strategi yang kiranya dapat mengatasi ketidakefektifannya demi menunjang pelaksanaan kurikulum 2013 yang memang memiliki tuntutan pembentukan karakter di dalamnya.

Mulyasa dalam bukunya yang berjudul pengembangan dan implementasi Kurikulum 2013, mengatakan bahwa dalam implementasi Kurikulum 2013 pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam seluruh pembelajaran pada setiap bidang studi yang terdapat dalam kurikulum.<sup>110</sup>

Pada pernyataan tersebut Mulyasa mengatakan bahwa pendidikan karakter dalam implementasi Kurikulum 2013 dapat diintegrasikan dalam seluruh pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada keharusan bahwa pendidikan karakter tersebut untuk diintegrasikan dalam pembelajaran.

Berdasarkan buku yang sama, Mulyasa juga mengatakan bahwa pembentukan kompetensi dan karakter mencakup berbagai langkah yang perlu ditempuh oleh peserta didik dan guru untuk mewujudkan kompetensi dan karakter yang telah ditetapkan. Hal ini ditempuh melalui berbagai cara, bergantung pada situasi, kondisi dan kebutuhan serta kemampuan peserta didik.<sup>111</sup>

Dari keterangan di atas dapat dikatakan bahwa guru mencoba mengoptimalkan penerapan kurikulum 2013 dalam rangka membentuk karakter siswa yang sesuai dengan ketentuan kurikulum 2013 dengan menerapkan beberapa cara atau strategi khusus yang disesuaikan dengan situasi, kondisi, dan kebutuhan serta kemampuan siswa di SDN Sidomulyo 01 Kota Batu.

---

<sup>110</sup>Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Loc. Cit.,

<sup>111</sup>Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Loc, Cit.,



## **2. Penerapan Strategi guru dalam Pembentukan Karakter Siswa Berbasis Kurikulum 2013 di SDN Sidomulyo 01 Kota Batu.**

Untuk mengatasi ketidakefektifan implementasi kurikulum 2013 kaitannya dengan aspek karakter, guru menguatkan atau menunjang aspek karakter dalam kurikulum 2013 dengan strategi tersendiri. Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti di SDN Sidomulyo 01 Kota Batu peneliti mengetahui bahwa guru ini melakukan cara yang berbeda dari apa yang diungkapkan oleh Mulyasa, yakni mengintegrasikan karakter dalam pembelajaran. Adapun cara atau strategi yang dilakukan oleh guru kelas 4 SDN Sidomulyo 01 Kota Batu dengan menerapkan:

### 1) Jadwal memimpin do'a

Jadwal memimpin doa ini berguna untuk memenuhi kriteria karakter dalam KI-1 (sikap spiritual) yakni sikap kebiasaan ketaatan beribadah dan KI-2 sikap disiplin dan rasa percaya diri. Kegiatan memimpin doa ini dilakukan di awal sebelum pembelajaran dimulai dan di akhir sesudah pembelajaran. Dengan adanya jadwal memimpin do'a ini diharapkan anak akan semakin terbiasa berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran.

### 2) Papan skor/Bintang prestasi

Papan skor disini fungsinya untuk menumbuhkan motivasi dalam diri siswa. Pengaplikasiannya dalam hal kognitif atau pengetahuan, hal ini untuk menunjang aspek kompetensi anak

selain itu juga untuk menilai sikap disiplin, percaya diri, dan bertanggungjawab. Papan skor ini berisi tabel nama siswa kelas 4 yang mana nantinya jika siswa mendapat point dari benar menjawab soal atau berani mengungkapkan pendapat maka akan diberi bintang yang nantinya ditempel di tabel masing-masing.

### 3) Buku penghubung

Buku penghubung ini sesuai dengan anjuran kurikulum 2013 yakni fungsinya menjembatani komunikasi antara guru dan wali siswa. Jadi ketika aspek karakter yang ada pada KI-1 maupun KI-2 belum dapat dipenuhi secara optimal maka bisa menggunakan buku penghubung ini untuk mengatasi ketidakefektifan tersebut dengan meminta bantuan orang tua sebagai pendidik utama selain guru. Selain itu orang tua juga dapat menanggapi pernyataan yang dituliskan oleh guru kelas berkaitan dengan perkembangan anaknya.

### 4) Penggunaan bahasa jawa (kromo)

Penggunaan bahasa jawa kromo disini fungsinya adalah untuk membentuk sikap sosial (santun) yang diharapkan dari KI-2 dalam kurikulum 2013. Penggunaan bahasa jawa (kromo) ini diterapkan sehari-hari di sela-sela pembelajaran berlangsung. Jadi guru sekali-kali mengajak siswa berbahasa jawa (kromo) dalam berkomunikasi, tidak hanya memakai bahasa indonesia.

Penggunaan bahasa jawa (kromo) tidak hanya siswa yang menggunakannya melainkan guru juga memberikan teladan dengan berbahasa jawa (kromo) saat berkomunikasi pada siswa, penerapannya tidak hanya pada saat komunikasi biasa saja melainkan saat menerangkan materi atau saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan strategi yang diterapkan, dapat diketahui bahwa guru di SDN Sidomulyo 01 Kota Batu menggunakan strategi pembentukan karakter yang sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Heri Gunawan dalam bukunya yang berjudul pendidikan karakter, untuk membentuk karakter siswa dalam menunjang pelaksanaan kurikulum 2013:<sup>112</sup>

1) Kegiatan pembelajaran

Dalam strategi ini, guru menerapkan papan skor/bintang prestasi dalam kegiatan pembelajaran guna menumbuhkan motivasi dan upaya pembentukan sikap sosial yang diharapkan di KI-2, yaitu disiplin, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab.

2) Pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar

Dalam strategi ini, guru menerapkan pembiasaan berbahasa jawa (kromo) di saat berkomunikasi dan di sela-sela menerangkan pelajaran sebagai aplikasi dari upaya pembentukan sikap sosial (santun). Selain itu penerapan doa sebelum dan sesudah

---

<sup>112</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan karakter Konsep dan Implementasi*. (Bandung: Alfabeta, 2012)

pembelajaran merupakan suatu pengembangan budaya disiplin pada siswa agar selalu membiasakan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran.

3) Kegiatan keseharian di rumah dan di masyarakat

Dalam strategi ini, guru menerapkan buku penghubung sebagai aplikasi dari upaya pembentukan sikap yang diharapkan dalam KI-1 dan KI-2. Guru dapat mengetahui perkembangan sikap anak saat di rumah dan orang tua dapat mengetahui perkembangan anaknya di sekolah lewat penghubung.

**3. Dampak dari Strategi yang Diterapkan Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa Berbasis Kurikulum 2013 di SDN Sidomulyo 01 Kota Batu.**

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti dapat dikatakan bahwa strategi yang diterapkan guru dalam membentuk karakter siswa di kelas 4 SDN Sidomulyo 01 Kota Batu berdampak baik bagi siswa. Siswa menjadi lebih baik dalam aspek karakternya. Hal tersebut sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Heri Gunawan dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Karakter yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan karakter pada dasarnya adalah untuk mendorong lahirnya anak-anak yang baik (insan kamil).<sup>113</sup> Hal itu menunjukkan adanya kesesuaian antara dampak dan tujuan yang diharapkan, karena suatu strategi dapat dikatakan berhasil

---

<sup>113</sup>*Ibid.*

apabila dampak yang diakibatkan tersebut bersesuaian dengan tujuan yang ingin dicapai.

Selain itu dengan diterapkannya beberapa strategi pembentukan karakter tersebut, aspek karakter yang diinginkan dalam penerapan kurikulum 2013 dapat terpenuhi dengan baik. Walaupun dilakukan dengan cara yang berbeda maupun sesuai dengan apa yang dianjurkan oleh kurikulum 2013. Pada intinya adalah sama, yakni membentuk karakter siswa menjadi lebih baik.

Perubahan karakter anak yang menjadi lebih baik tersebut, dapat dilihat dari semakin rajin dan disiplinnya anak. Lalu anak juga sudah bisa mulai bersikap santun dengan orang yang lebih tua melalui penggunaan bahasa jawa kromo dalam lingkungan sekolah, maupun rumah. Anak juga lebih semangat dalam pembelajaran karena adanya papan skor. Selain itu orang tua pun semakin aktif dalam mengontrol perkembangan anaknya.

Perkembangan karakter anak yang semakin baik tersebut menunjukkan adanya keberhasilan dari strategi yang diterapkan demi membentuk karakter siswa yang akan berguna bagi diri mereka sendiri saat sekarang ataupun juga masa yang akan datang. Hal tersebut karena karakter ini berkontribusi besar dalam membangun kehidupan yang lebih baik, yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.<sup>114</sup>

---

<sup>114</sup>Mansur muslich, *Pendidikan karakter Menjawab tantangan Krisis Dimensional*, (Jakarta: PT Bumi aksara, 2011)

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SDN Sidomulyo 01 Kota Batu dengan judul “Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa Berbasis Kurikulum 2013 di SDN Sidomulyo 01 Kota Batu” dengan berdasarkan data yang diperoleh, maka peneliti simpulkan bahwa pembentukan karakter siswa yang dilakukan di SDN Sidomulyo 01 Kota Batu khususnya di kelas 4 sudah dinilai baik, berikut keterangannya:

1. Adapun pembentukan karakter dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di kelas 4 SDN Sidomulyo 01 Kota Batu berusaha diterapkan melalui integrasi dalam proses pembelajaran sebagaimana yang dianjurkan oleh ketentuan Kurikulum 2013. Karena pelaksanaannya yang masih dianggap belum optimal maka beberapa guru menerapkan cara atau strategi tersendiri dalam membentuk karakter siswa yang sesuai dengan ketentuan Kurikulum 2013.
2. Penerapan strategi dalam rangka pembentukan karakter siswa menurut Kurikulum 2013 dilakukan guru melalui strategi kegiatan pembelajaran, pengembangan budaya di sekolah dan pusat kegiatan belajar, dan kegiatan keseharian di rumah dan di masyarakat. Strategi pembentukan karakter melalui kegiatan pembelajaran sebagaimana ketentuan Kurikulum 2013 yaitu dengan guru menerapkan papan

skor/bintang prestasi dalam kegiatan pembelajaran guna menumbuhkan motivasi dan upaya pembentukan sikap sosial yang diharapkan di KI-2, yaitu disiplin, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab. Strategi pembentukan karakter yang kedua yaitu pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar yang dilakukan dengan menerapkan pembiasaan berbahasa jawa (kromo) di saat berkomunikasi dan di sela-sela menerangkan pelajaran sebagai aplikasi dari upaya pembentukan sikap sosial (santun). Selain itu penerapan doa sebelum dan sesudah pembelajaran merupakan suatu pengembangan budaya disiplin pada siswa agar selalu membiasakan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran. Dan strategi ketiga yaitu melalui kegiatan keseharian di rumah dan di masyarakat dengan menerapkan buku penghubung sebagai aplikasi dari upaya pembentukan sikap yang diharapkan dalam KI-1 dan KI-2. Guru dapat mengetahui perkembangan sikap anak saat di rumah dan orang tua dapat mengetahui perkembangan anaknya di sekolah lewat penghubung.

3. Strategi tersebut berdampak baik bagi pembentukan karakter siswa. Siswa terlihat semakin rajin dan disiplin, siswa juga sudah mulai bersikap santun dengan orang yang lebih tua melalui penggunaan bahasa jawa (kromo) dalam lingkungan sekolah maupun rumah. Anak juga lebih semangat dalam pembelajaran karena adanya papan skor,

selain itu orang tua juga semakin aktif dalam mengontrol perkembangan anaknya melalui buku penghubung.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang sudah dikemukakan di atas, maka peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi lembaga pendidikan SDN Sidomulyo 01 Kota Batu terutama bagi para guru, diharapkan untuk tetap konsisten dalam menerapkan strategi-strategi pembentukan karakter yang sudah diterapkan. Selain itu juga diharapkan agar dapat mengembangkan strategi pembentukan karakter yang lebih baik lagi.
2. Bagi peneliti diharapkan dapat mencontoh dan mengembangkan apa yang sudah diterapkan oleh guru kelas 4 SDN Sidomulyo 01 Kota Batu dalam membentuk karakter siswa ketika sudah terjun di dunia pendidikan. Dan bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian tentang strategi guru dalam pembentukan karakter siswa berbasis kurikulum 2013 dari tinjauan lain, sehingga dapat memberikan tambahan referensi mengenai strategi guru dalam pembentukan karakter siswa berbasis kurikulum 2013.
3. Bagi pembaca digarapkan dapat mengambil hal positif dari penelitian ini serta diharapkan dapat mengamalkan informasi yang didapat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Rezita. 2015. Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Menurut Kurikulum 2013 Di Kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Ngadirejo kota Blitar. (skripsi: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.)
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi keempat, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama).
- Hidayatullah, Furqan. 2011. *Pendidikan Karakter Anak di Era Cyber* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media)
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung: CV Pustaka Setia).
- Herdiansyah, Haris. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu- ilmu Sosial. (Jakarta: Salemba Humanika)
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta)
- Hidayat, Sholeh. 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Kusuma, Dharma. Dkk. 2011. *Pendidikan Karakter*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)
- Lexy J. Moleong. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)
- M. Djunaidi Ghony dan fauzan Almanshur. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media).
- Mansur, Muslich. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Dimensional*. (Jakarta: PT Bumi Aksara)
- Mufarokah, Anissatul. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. (Yogyakarta: Teras)
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)
- Mulyasa. 2014. *Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)
- Mustari, Mohamad. 2014. *Nilai Karakter*. ( Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada)
- Nasrullah. *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam*, (Jurnal: Universitas Muhammadiyah Malang Volume 18 No.1 halaman 1-183).
- Prof. Pupuh Fathurrohman & M. Sobry Sutikno. 2009. *Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Konsep Umum & Konsep Islami*, (Bandung: PT. Refika Aditama)
- Saifuddin, Azhar. 1999. *Metode Penelitian*. (Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar)

- Suharsimi, Arikunto, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara)
- Sunhaji. 2009. *Strategi Pembelajaran*. (Yogyakarta: Grafindo Litera Media)
- Sutrisno, Hadi. 2002. *Metodologi Research II*. (Yogyakarta: Andi Oeffset)
- Sutrisno, Hadi. 1994. *Metodologi Research, Jilid 1*. (Yogyakarta: Yayasan Penerbit UGM)
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta)
- W.Gulo. 2008. *Startegi Belajar Megajar*. (Jakarta: PT. Grasindo).
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter*. (Yogyakarta: Pustaka pelajar).
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter Usia Dini*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Zubaedi. 2012. *Desain Pendidikan Karakter*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group)





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id/> [fitk@uin-malang.ac.id](mailto:fitk@uin-malang.ac.id)

### BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Siti Nur Kholifah  
NIM : 13140044  
Jurusan/Fakultas : PGMI/FITK  
Judul Skripsi : Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa Berbasis Kurikulum 2013 di SDN Sidomulyo 01 Kota Batu  
Dosen Pembimbing : Dr. Hj. Sulalah, M.Ag

No	Tgl/Bln/Thn	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1	22/05/2017	Revisi Hasil Ujian Proposal	
2	24/05/2017	Revisi Bab II	
3	26/05/2017	Revisi Bab IV	
4	29/05/2017	ACC Bab 1 - 6	
5	30/05/2017	ACC Ujian Skripsi	

Malang, 30 Mei 2017  
Mengetahui  
Ketua Jurusan PGMI,

Dr. Muhammad Walid, MA  
NIP. 197308232000031002



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : [fitk\\_uinmalang@yahoo.com](mailto:fitk_uinmalang@yahoo.com)

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/ *uu* 7 /2017  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

20 April 2017

Kepada  
Yth. Kepala SDN Sidomulyo 01 Batu  
di  
Batu

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*


Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Siti Nur Kholifah  
NIM : 13140044  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Semester – Tahun Akademik : Genap - 2016 2017  
Judul Skripsi : Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa Berbasis Kurikulum 2013 di SDN Sidomulyo 01 Kota Batu

Lama Penelitian : April 2017 sampai dengan Juni 2017 (3 bulan)  
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

  
a.n Dekan  
Wakil Dekan Bid. Akademik.  
Dr. Hj. Sulalah, M.Ag.  
NIP. 19651112 199403 2 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
2. Arsip



**DINAS PENDIDIKAN KOTA BATU**  
**SEKOLAH DASAR NEGERI SIDOMULYO 01**  
**(STATE ELEMENTARY SCHOOL)**  
**KECAMATAN BATU**

Alamat: Jl. Bukit Berbunga No. 70 Sidomulyo, Telp. (0341) 594221

e-mail: sidomulyo.elementaryschool.01@gmail.com

**DAFTAR NAMA GURU DAN STAFF**  
**SDN SIDOMULYO 01 KOTA BATU**

<b>N0.</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Status</b>
1.	Rini Rukmawati	Kepala Sekolah	Aktif
2.	Endang Suliyati	Guru Kelas	Aktif
3.	Muhammad Khotib	Guru Kelas	Aktif
4.	Dwi Wiratmoko	Guru Kelas	Aktif
5.	Elok Catur Wilujeng	Guru Kelas	Aktif
6.	Fitria Nur Handayani	Guru Kelas	Aktif
7.	Heny Suswandari	Guru Kelas	Aktif
8.	Lilik Anah	Guru Kelas	Aktif
9.	Luluk Susilowati	Guru Kelas	Aktif
10.	Lutfi Handayani	Guru Kelas	Aktif
11.	Muhammad Fauzi	Staff	Aktif

Mengetahui,

Kepala SDN Sidomulyo 01

**RINI RUKMAWATI, S.Pd**

NIP. 196003121979072002



**DINAS PENDIDIKAN KOTA BATU**  
**SEKOLAH DASAR NEGERI SIDOMULYO 01**  
**(STATE ELEMENTARY SCHOOL)**  
**KECAMATAN BATU**

**Alamat: Jl. Bukit Berbunga No. 70 Sidomulyo, Telp. (0341) 594221**

**e-mail: sidomulyo.elementaryschool.01@gmail.com**

Nomor Statistik Sekolah

1 0 1 3 5 1 8 0 2 0 0 1

**SURAT KETERANGAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah:

Nama : Rini Rukmawati, S. Pd

Alamat : Sidomulyo Batu

Menerangkan bahwa:

Nama : Siti Nur Kholifah

NIM : 13140044

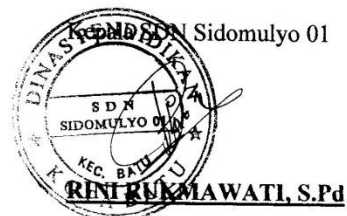
Semester : VIII

Jurusan : PGMI

Fakultas : FITK

Telah melaksanakan observasi dan penelitian dalam rangka menyelesaikan skripsinya yang berjudul "Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa Berbasis Kurikulum 2013 di SDN Sidomulyo 01 Kota Batu", yang dilaksanakan pada bulan Maret 2017 sampai Mei 2017. Demikian surat keterangan ini untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,



NIP. 196003121979072002



**DINAS PENDIDIKAN KOTA BATU**  
**SEKOLAH DASAR NEGERI SIDOMULYO 01**  
**(STATE ELEMENTARY SCHOOL)**  
**KECAMATAN BATU**

Alamat: JL. Bukit Berbunga No. 70 Sidomulyo, Telp. (0341) 594221

e-mail: sidomulyo.elementaryschool.01@gmail.com

**DAFTAR PRASARANA**  
**SDN SIDOMULYO 01 KOTA BATU**

No	Nama Prasarana	Panjang	Lebar
1	Kamar mandi/wc guru	2	1,25
2	Kamar mandi/wc siswa	2	1,25
3	Kamar mandi/wc siswa	2	1,25
4	Kamar mandi/wc siswa	2	1,25
5	Perpustakaan	9	7
6	Ruang guru	6	4
7	Ruang ibadah	6	3,5
8	Ruang kelas 1/2	6	7
9	Ruang kelas 3	5	7
10	Ruang kelas 4	6	7
11	Ruang kelas 5	6	7
12	Ruang kelas 6	6	7
13	Ruang kepala sekolah	6	4

Mengetahui,

Kepala SDN Sidomulyo 01



**RINI RUKMAWATI, S.Pd**

NIP. 196003121979072002

## PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

1. Bagaimana definisi karakter menurut ibu?
2. Kaitannya dengan kurikulum 2013 yang berbasis karakter, bagaimana penerapan pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 yang diterapkan di sekolah ini?
3. Strategi/ langkah apa yang dilakukan guru dalam pembentukan karakter siswa untuk menunjang pelaksanaan kurikulum 2013?
4. Apakah strategi yang diterapkan guru dalam pembentukan karakter tersebut berkaitan apabila dikaitkan dengan kurikulum 2013?
5. Menurut ibu, sejauh mana strategi yang diterapkan oleh para guru tersebut?
6. Selama ini, apakah ada kendala dalam penerapan strategi tersebut selama diterapkan?
7. Apakah harapan ibu selaku kepala sekolah berkaitan dengan strategi yang diterapkan oleh guru dalam membentuk karakter siswa?



## PEDOMAN WAWANCARA GURU KELAS 4

1. Bagaimana definisi karakter menurut bapak sendiri?
2. Apakah menurut bapak pembentukan karakter itu penting untuk siswa?
3. Bagaimana karakter yang dimiliki siswa kelas 4 SDN Sidomulyo 01 Kota Batu sebelum diterapkannya kurikulum 2013?
4. Bagaimana penerapan kurikulum 2013 dalam aspek KI-1 dan KI-2 di kelas 4 SDN Sidomulyo 01 Kota Batu?
5. Apa yang menjadi strategi bapak dalam pembentukan karakter siswa untuk menunjang pelaksanaan kurikulum 2013 di kelas 4 ini?
6. Bagaimana konsep dari strategi yang bapak terapkan dalam pembentukan karakter demi menunjang pelaksanaan kurikulum 2013 di kelas 4?
7. Apakah strategi tersebut memang diterapkan untuk menunjang pelaksanaan kurikulum 2013?
8. Sejauh mana keberhasilan strategi yang bapak gunakan dalam upaya membentuk karakter siswa untuk menunjang pelaksanaan kurikulum 2013?
9. Karakter apa yang nampak dari strategi yang bapak terapkan pada siswa?
10. Bagaimana dampak setelah diterapkannya strategi tersebut?
11. Bagaimana harapan bapak selaku guru kelas setelah diterapkannya strategi pembentukan karakter siswa yang berbasis kurikulum 2013?

## PEDOMAN WAWANCARA SISWA

1. Apakah adik diberi jadwal memimpin doa, buku penghubung, papan skor/bintang prestasi, serta diajarkan berbahasa kromo (jawa halus) oleh guru kelas?
2. Apa yang adik rasakan setelah diberi jadwal memimpin doa, buku penghubung, papan skor/bintang prestasi, serta diajarkan berbahasa kromo (jawa halus) oleh guru kelas?
3. Apakah adik senang dengan penerapan hal-hal tersebut?
4. Apakah orang tua adik mendukung dengan diberinya jadwal memimpin doa, buku penghubung, papan skor/bintang prestasi, serta diajarkannya bahasa kromo (jawa halus) oleh guru kelas?

## HASIL WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

### 1. Bagaimana definisi karakter menurut ibu?

Jawab Ibu Rini Rukmawati, S.Pd:

*“Karakter itu ya secara singkatnya tingkah laku siswa. Tingkah laku yang menjadi ciri khas siswa tersebut.”*

### 2. Kaitannya dengan kurikulum 2013 yang berbasis karakter, bagaimana penerapan pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 yang diterapkan di sekolah ini?

Jawab Ibu Rini Rukmawati, S.Pd:

*“Penerapannya sendiri bisa dikatakan belum optimal karena guru-guru juga masih belajar, dan juga penerapan kurikulum 2013 ini baru di kelas 1 dan 4 saja.”*

### 3. Strategi/ langkah apa yang dilakukan guru dalam pembentukan karakter siswa untuk menunjang pelaksanaan kurikulum 2013?

Jawab Ibu Rini Rukmawati, S.Pd:

*“Pertama ya memasukkan unsur karakter ke dalam rencana pembelajaran dan kemudian diimplementasikan dalam kegiatan belajar mengajar. Lalu diterapkan melalui pembiasaan-pembiasaan. Pembiasaan disini seperti strategi yang diterapkan oleh guru kelas 4 seperti jadwal memimpin doa, penggunaan bahasa jawa (kromo) dan lain-lain.”*

- 4. Apakah strategi yang diterapkan guru dalam pembentukan karakter tersebut berkaitan apabila dikaitkan dengan kurikulum 2013?**

Jawab Ibu Rini Rukmawati, S.Pd:

*“Menurut saya berkaitan, karena kurikulum 2013 itu berbasis karakter.”*

- 5. Menurut ibu, sejauh mana strategi yang diterapkan oleh para guru tersebut?**

Jawab Ibu Rini Rukmawati, S.Pd:

*“Kalau saya sendiri kurang begitu tahu, karena saya tidak ikut melihat langsung saat proses pembelajaran, tapi menurut laporan guru kelas 4, sudah bisa dikatakan 90% berhasil.”*

- 6. Selama ini, apakah ada kendala dalam penerapan strategi tersebut selama diterapkan?**

Jawab Ibu Rini Rukmawati, S.Pd:

*“Kalau dalam penerapan strateginya saya kira tidak, tapi mungkin pada awalnya saja penerapannya dirasa siswa sedikit berat namun lama-lama siswa terbiasa dan senang.”*

- 7. Apakah harapan ibu selaku kepala sekolah berkaitan dengan strategi yang diterapkan oleh guru dalam membentuk karakter siswa?**

Jawab Ibu Rini Rukmawati, S.Pd:

*“Harapan saya agar semua proses pembelajaran berlangsung baik, dan saya berharap strategi yang diterapkan guru tersebut dapat membentuk karakter yang diinginkan dan sesuai dengan ketentuan kurikulum 2013, selain itu agar semua siswa memiliki karakter yang baik.”*

## HASIL WAWANCARA GURU KELAS 4

### 1. Bagaimana definisi karakter menurut bapak sendiri?

Jawab Bapak Dwi Wiratmoko:

*“Karakter bisa berarti jati diri, watak, atau tingkah laku anak yang jadi ciri khasnya.”*

### 2. Apakah menurut bapak pembentukan karakter itu penting untuk siswa?

Jawab Bapak Dwi Wiratmoko:

*“Ya penting banget, alasannya karena karakter itu kan tidak hanya di bawa saat masa kecil saja. Jadi pembentukan karakter saat anak-anak akan dibawa nanti saat dewasa. Selain itu semakin bik karakter siswa anak maka semangat belajarnya juga semakin baik.”*

### 3. Bagaimana karakter yang dimiliki siswa kelas 4 SDN Sidomulyo 01 Kota Batu sebelum diterapkannya kurikulum 2013?

Jawab Bapak Dwi Wiratmoko:

*“Kebetulan anak kelas 4 yang saya pegang tahun ini agak sulit, jadi butuh waktu yang lumayan untuk istilahnya menjinakkan.”*

### 4. Bagaimana penerapan kurikulum 2013 dalam aspek KI-1 dan KI-2 di kelas 4 SDN Sidomulyo 01 Kota Batu?

Jawab Bapak Dwi Wiratmoko:

*“Kalau penerapan kurikulum 2013 di sekolah ini belum bisa dikatakan optimal, karena guru-guru masih belajar. Selain itu penerapan KI-1 dan*

*KI-2 biasanya diterapkan tidak hanya pada proses pembelajaran saja, tergantung kreatifitas gurunya sendiri.”*

Peneliti: **Apakah ada cara khusus untuk mengatasi ketidakefektifan tersebut? Kaitannya dengan implementasi karakternya?**

Jawab Bapak Dwi Wiratmoko:

*“Kalau cara khusus sih sepertinya tidak ya mbk, tapi saya punya beberapa strategi atau cara yang saya terapkan untuk menguatkan aspek karakter yang belum optimal tadi.”*

Peneliti: **apakah dalam pembelajaran dan di RPP sudah ada bentuk implementasi KI-1 dan KI-2?**

Jawab Bapak Dwi Wiratmoko:

*“Kalau implementasi KI-1 dan KI-2 sebenarnya sudah ada namun kadang tidak dicantumkan langsung di RPP nya, biasanya langsung diimplementasikan di langkah-langkah pembelajaran. Kembali pada kreatifitas guru dalam mengimplementasikan KI-1 dan KI-2 tersebut.”*

**5. Apa yang menjadi strategi bapak dalam pembentukan karakter siswa untuk menunjang pelaksanaan kurikulum 2013 di kelas 4 ini?**

Jawab Bapak Dwi Wiratmoko:

*“Kalau di kelas saya menggunakan strategi:*

- a. Jadwal memimpin doa sebelum dan sesudah pembelajaran*
- b. Papan skor/bintang prestasi*
- c. Penggunaan bahasa jawa (kromo)*
- d. Buku penghubung.”*

**6. Bagaimana konsep dari strategi yang bapak terapkan dalam pembentukan karakter demi menunjang pelaksanaan kurikulum 2013 di kelas 4?**

Jawab Bapak Dwi Wiratmoko:

*“Untuk jadwal memimpin doa sebelum dan sesudah pembelajaran dilakukan bergantian, jadi setiap anak akan diberi giliran memimpin berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran. Cara ini sebagai implementasi dari KI-1 dan juga untuk menumbuhkan sikap disiplin siswa. Untuk papan skor sebenarnya lebih ke kognitif atau pengetahuan, jadi aplikasinya ketika dalam pembelajaran siswa berhasil menjawab pertanyaan atau berani maju atau mengungkapkan pendapat maka akan mendapat bintang yang kemudian ditempel pada papan skor. Papan skor ini sebagai implementasi dari KI-2 yaitu sikap disiplin, bertanggungjawab, percaya diri, dan peduli. Untuk penggunaan bahasa jawa (kromo) dilakukan saat berkomunikasi dan juga saat menerangkan materi saat pembelajaran berlangsung, jadi tidak hanya menggunakan bahasa indonesia saja. Strategi tersebut untuk menumbuhkan sikap santun siswa juga. Dan untuk buku penghubung ini gunanya sebagai alat komunikasi antara guru dengan wali murid atau orang tua siswa agar masing-masing mengetahui perkembangan siswa di sekolah maupun di rumah.”*

**7. Apakah strategi tersebut memang diterapkan untuk menunjang pelaksanaan kurikulum 2013?**

Jawab Bapak Dwi Wiratmoko:

*“Strategi yang sudah saya terapkan tadi masuk pengaplikasian kurikulum 2013. Hanya mungkin bentuk strategi tiap-tiap guru berbeda.”*

**8. Sejauh mana keberhasilan strategi yang bapak gunakan dalam upaya membentuk karakter siswa untuk menunjang pelaksanaan kurikulum 2013?**

Jawab Bapak Dwi Wiratmoko:

*“Karakter yang ingin saya tanamkan pada anak-anak sudah jalan. Awalnya mereka merasa berat tapi karena mereka terbiasa lama-lama ya berhasil dan sudah berjalan. Anak-anak menjadi lebih rajin, semangat, dan aktif di kelas. Untuk berbasa jawa (kromo) sudah mulai diterapkan baik ketika berbicara dengan saya maupun dengan guru lain, bahkan dengan orang tua di rumah. Untuk buku penghubung orang tua juga setuju dan mendukung.”*

**9. Karakter apa yang nampak dari strategi yang bapak terapkan pada siswa?**

Jawab Bapak Dwi Wiratmoko:

*“Kalau dari pengamatan saya mereka sudah nampak memiliki sikap santun dan tata krama dengan orang lain sebagai hasil penerapan bahasa jawa (kromo). Anak-anak juga sudah disiplin dan membiasakan berdoa*



*sebelum dan sesudah pembelajaran. Sikap sosial lain yang sudah nampak yaitu bertanggung jawab, peduli, dan jujur.”*

**10. Bagaimana dampak setelah diterapkannya strategi tersebut?**

Jawab Bapak Dwi Wiratmoko:

*“Dampaknya sangat baik, karena bukan saya saja yang merasakan tapi guru-guru lain, kepala sekolah, bahkan orang tua. Siswa juga merasa senang dan lebih semangat dan aktif.*

**11. Bagaimana harapan bapak selaku guru kelas setelah diterapkannya strategi pembentukan karakter siswa yang berbasis kurikulum 2013?**

Jawab Bapak Dwi Wiratmoko:

*“Harapan saya ya semoga strategi ini benar-benar membawa dampak yang baik bagi siswa agar terbentuk karakter yang baik dan tentunya sesuai dengan yang diharapkan oleh kurikulum 2013.”*

## HASIL WAWANCARA SISWA KELAS 4

1. Apakah adik diberi jadwal memimpin doa, buku penghubung, papan skor/bintang prestasi, serta diajarkan berbahasa kromo (jawa halus) oleh guru kelas?

Jawab:

Alul: *"Iya kak"*

Nabila: *"Iya"*

2. Apa yang adik rasakan setelah diberi jadwal memimpin doa, buku penghubung, papan skor/bintang prestasi, serta diajarkan berbahasa kromo (jawa halus) oleh guru kelas?

Jawab:

Alul: *"lebih semangat kak, soalnya biar dapat bintang."*

Nabila: *"seneng dan suka kak."*

Peneliti: **kenapa kok seneng? Apa yang bikin seneng?**

Nabila: *"Karena sekarang bisa kromo sama pak guru dan bu guru sama bapak ibuk di rumah juga."*

3. Apakah adik senang dengan penerapan hal-hal tersebut?

Jawab:

Alul: *"Senang lah kak."*

Nabila: *"Sangat senang kak."*

Ferdi: *"Iya senang kak."*

4. Apakah orang tua adik mendukung dengan diberinya jadwal memimpin doa, buku penghubung, papan skor/bintang prestasi, serta diajarkannya bahasa kromo (jawa halus) oleh guru kelas?

Jawab:

Alul: *“Ya ndukung kak.”*

Nabila: *“Ndukung lah kak.”*

Ferdi: *“Mendukung sekali kak.”*



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

### (RPP)

Satuan Pendidikan	: SDN Sidomulyo 01
Tema/ Subtema	: 9/ 1. Kekayaan Sumber Energi di Indonesia
Pembelajaran	: 4 (empat)
Alokasi Waktu	: 1 hari

#### A. Kompetensi Inti

- KI-1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
- KI-2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
- KI-3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan bertanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- KI-4 : Menyajikan pengalaman faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis dalam karya yang estatis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

#### B. Kompetensi Dasar dan Indikator

- PKn** : 3.2 Mengidentifikasi pelaksanaan kewajiban dan hak sesuai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari
- Bahasa Indonesia** : 3.3 Menggali informasi dari seseorang tokoh melalui wawancara menggunakan daftar pertanyaan

#### C. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan pengamatan, siswa dapat mengidentifikasi perilaku-perilaku yang menunjukkan pelaksanaan hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari dengan penuh kepedulian.

2. Dengan pengamatan dan observasi, siswa dapat menemukan contoh perilaku yang menunjukkan pelaksanaan hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari dengan penuh kepedulian.
3. Dengan wawancara, siswa dapat mengetahui akibat jika manusia tidak melaksanakan kewajiban terhadap lingkungan.

#### **D. Materi Ajar**

Hemat energi

Membuat wawancara

Mengetahui perilaku masyarakat tentang energi

#### **E. Metode**

Diskusi, tanya jawab, ceramah, unjuk kerja

#### **F. Media Pembelajaran**

Buku teks, gambar hewan dan tumbuhan, contoh-contoh puisi, lingkungan sekitar.

#### **G. Sumber Belajar**

Kemendikbud,. Buku Siswa Tema 6 “Cita-citaku” Buku Tematik

Terpadu Kurikulum 2013. Jakarta: Kementerian Pendidik dan Kebudayaan

Kemendikbud,. Buku Guru Tema 6 “Cita-citaku” Buku Tematik

Terpadu Kurikulum 2013. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan

Kebudayaan.

#### **H. Kegiatan Pembelajaran**

<b>Kegiatan</b>	<b>Diskripsi Pembelajaran</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa berdoa dipimpin oleh salah satu siswa sesuai jadwal</li> <li>• Guru mengabsen siswa</li> <li>• Guru memberi stimulus, ide, gagasan, dan motivasi siswa dengan kegiatan tanya jawab tentang hubungan manusia dan lingkungan</li> </ul>	1 hari

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menjelaskan tujuan pembelajaran</li> </ul>	
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru meminta siswa untuk membaca dan memahami teks berjudul “Hemat Energi Hemat Biaya”</li> <li>• Guru menjadikan bacaan yang berjudul “Hemat Energi Hemat Biaya” menjadi penghubung materi perilaku masyarakat berkaitan dengan hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat.</li> <li>• Siswa mendiskusikan contoh perilaku hemat energi dan contoh perilaku boros energi.</li> <li>• Siswa membaca bacaan yang berjudul “Manusia dan Lingkungan”</li> <li>• Siswa membuat laporan hasil wawancara akibat yang terjadi jika manusia melalaikan kewajibannya terhadap lingkungan</li> <li>• Siswa membuat laporan hasil wawancara sesuai dengan format yang ada pada buku siswa</li> <li>• Guru menunjuk beberapa siswa untuk mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas</li> </ul>	

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara berkelompok siswa bermain peran sesuai dengan skenario cerita yang ada pada buku siswa tentang hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat terhadap lingkungan</li> <li>• Guru mempersilahkan kepada masing-masing kelompok untuk melakukan pembagian peran dan berlatih selama 30 menit</li> <li>• Setelah berlatih, guru menetapkan urutan tampil berdasarkan undian</li> <li>• Masing-masing kelompok bergantian maju memainkan peran</li> <li>• Kelompok yang belum mendapatkan giliran tampil menonton kelompok lain yang tampil dengan memberikan masukan dan pendapat secara tertulis berkaitan dengan penampilan kelompok lain</li> <li>• Siswa mengamati perilaku orang-orang di sekitar rumahnya mengenai kesadaran akan pentingnya menjaga</li> <li>• Setelah mengamati siswa diminta menuangkan data dan informasinya ke dalam sebuah cerita yang menarik untuk kemudian dibacakan di depan anggota keluarganya</li> </ul>	
penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menutup kegiatan dengan menanyakan kepada siswa kegiatan apa saja yang dilakukan hari ini dan apa yang siswa rasakan</li> </ul>	

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menyampaikan pesan moral dengan mengingatkan bahwa Tuhan menciptakan manusia untuk bisa memberikan manfaat kepada masyarakat di sekitarnya</li> <li>• Guru memberikan apresiasi atas sikap menghargai pekerjaan dan rasa ingin tahu yang ditunjukkan siswa</li> <li>• Guru menutup pelajaran dan mengajak siswa berdoa dengan dipimpin salah satu siswa.</li> </ul>
--	---

### I. Penilaian

Aspek	Baik sekali	Baik	Cukup	Perlu bimbingan
	4	3	2	1
<b>Ketepatan skenario</b>	Siswa mampu memainkan skenario dengan tepat	siswa mampu memainkan skenario dengan sedikit kesalahan	Siswa kurang bisa memainkan skenario dengan banyak ketidaksesuaian	Skenario yang dimainkan tidak sesuai dengan skenario yang telah ditetapkan
<b>Ketrampilan berekspresi</b>	Ekspresi dimainkan sesuai dengan perannya masing-	Ekspresi dimainkan sesuai dengan perannya masing-masing dengan kurang	Ada ekspresi yang dimainkan tidak sesuai dengan perannya	Siswa belum mampu berekspresi sesuai dengan peran dan tidak



	masing dengan sangat percaya diri	percaya diri	masing-masing dan ada peran yang dimainkan dengan kurang percaya diri	percaya diri
<b>Kerja sama kelompok</b>	Seluruh anggota kelompok berpartisipasi aktif	Setengah atau lebih anggota kelompok berpartisipasi aktif	Kurang dari setengah anggota kelompok berpartisipasi aktif	Seluruh anggota kelompok terlihat pasif

Mengetahui,

Kepala SDN Sidomulyo 01

Guru Kelas 4

**RINI RUKMAWATI, S.Pd**

NIP. 196003121979072002

**DWI WIRATMOKO**

NIP. 197901032010011010

### FOTO BUKU PENGHUBUNG

No.	Tanggal	URAIAN	Tanda Tangan	
			Guru	Orang Tua
19-4-17		<b>Tugas untuk hari Sabtu, 22 April 2017</b> Membawa : <ul style="list-style-type: none"><li>➢ 2 botol air mineral ukuran 330 ml</li><li>➢ Kardus bekas aqua di potong ukuran 25 x 25 cm</li><li>➢ Kertas lipat</li><li>➢ Gunting, lem glukol dan pewarna</li></ul>		
		<b>Tugas</b> Untuk Hari Selasa, 25 April 2017 <ul style="list-style-type: none"><li>• Mencari berita tentang bencana alam Contohnya :<ul style="list-style-type: none"><li>- banjir</li><li>- tanah longsor</li><li>- angin puting beliung (di pilih salah satu)</li></ul></li><li>• Sumber berita bisa berasal dari koran/ majalah/internet</li><li>• Di tempel di kertas HVS (posisi potret/berdiri)</li></ul>		
20-4-17		<b>Tugas untuk Besok</b> Membawa kertas koran yang sudah dipotong kecil-kecil di masukkan ke dalam kantong plastik yang sudah dibagi		

27-4-17

28-4-17

FOTO JADWAL MEMIMPIN DOA

## JADWAL MEMIMPIN DOA

NO	NAMA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1.	Farhan	✓																														
2.	Alul	✓																														
3.	Zahra		✓																													
4.	Defta			✓																												
5.	Satrio	✓			✓																											
6.	Fabyan	✓				✓																										
7.	Ferdi	✓					✓																									
8.	Feril	✓						✓																								
9.	Putri	✓							✓																							
10.	Haidar									✓																						
11.	Khansa	✓									✓																					
12.	Laila	✓										✓																				
13.	Maestro	✓											✓																			
14.	Dila													✓																		
15.	Tabila														✓																	
16.	Savinka															✓																
17.	Hisa																✓															
18.	Reka																	✓														
19.	Rizki																		✓													
20.	Soraya																			✓												
21.	Aldi																				✓											
22.	Firman																					✓										
23.	Dafa																						✓									

FOTO PAPAN SKOR

# PAPAN SKOR

NO.	NAMA	SKOR
1.	Farhan	★★★★★
2.	Alul	★★★★★
3.	Zahra	★★★★★
4.	Defta	★★★★★
5.	Satrio	★★★★★
6.	Fabyan	★★★★★
7.	Ferdi	★★★★★
8.	Feril	★★★★★
9.	Putri	★★★★★
10.	Haidar	★★★★★
11.	Khansa	★★★★★
12.	Laila	★★★★★
13.	Maestro	★★★★★
14.	Dila	★★★★★
15.	Habila	★★★★★
16.	Savinka	★★★★★
17.	Hisa	★★★★★
18.	Reka	★★★★★
19.	Rizki	★★★★★
20.	Soraya	★★★★★
21.	Aldi	★★★★★
22.	Firman	★★★★★
23.	Dafa	★★★★★

## FOTO PENELITIAN

### 1. Foto saat KBM berlangsung



### 2. Foto saat diskusi kelompok



3. Foto saat kegiatan kelompok



4. Foto saat siswa membacakan hasil tugas



5. Foto siswa menuliskan hasil diskusi kelompok



6. Foto saat wawancara dengan beberapa siswa



## BIODATA MAHASISWA

Nama : Siti Nur Kholifah  
NIM : 13140044  
Tempat Tanggal Lahir : Lamongan, 14 Juli 1995  
Fak./Jur./Prog. Studi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ PGMI/S1 PGMI  
Tahun Masuk : 2013  
Alamat Rumah : Jln. Kepelan RT 01 RW 02 Desa Drajat, Kec.  
Paciran, Kab. Lamongan  
No. Telp/HP : 085648019406  
E-mail : lifahsaiff@gmail.com

Malang, 29 Mei 2017

Mahasiswa,

Siti Nur Kholifah

13140044